

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD) MENGGUNAKAN *CORELDRAW X7* PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MATERI DAKWAH  
NABI MUHAMMAD SAW KELAS IV MI**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SELLA ATIKA**

**1411100256**

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD) MENGGUNAKAN *CORELDRAW X7* PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MATERI DAKWAH  
NABI MUHAMMAD SAW KELAS IV MI**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SELLA ATIKA**

**1411100256**

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Dr. Erlina, M.Ag**

**Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; (1)Melakukan pengembangan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW untuk MI kelas IV (2)Mengetahui kelayakan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW untuk MI kelas (3)Mengetahui kemenarikan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW untuk MI kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian *R&D* yang menggunakan model pengembangan ADDIE. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menguji kualitas lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW untuk MI kelas IV dan angket respon penilaian pendidik dan peserta didik untuk menguji kemenarikan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW untuk MI kelas IV. Jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data kualitatif dianalisis menggunakan data kuantitatif, yang berupa data angka dan di interpretasikan dalam bentuk kata-kata untuk menentukan kualitas produk. Hasil penelitian ini adalah; (1)lkpd menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW telah dikembangkan dan dapat digunakan pada jenjang MI sebagai bahan ajar (2)lkpd menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW untuk MI kelas IV produk akhir yang dihasilkan telah memenuhi kriteria layak dengan skor rata-rata dari penilaian ahli materi, 90%, ahli media, 84.58%, dan ahli bahasa, 98.13% dalam kategori sangat layak (3)Kemenarikan produk pada lkpd menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW untuk MI kelas IV dengan persentase untuk uji telaah pakar 91.67% dengan kategori sangat menarik, untuk uji coba kelompok kecil 91.32% dan untuk uji coba lapangan 91.95% dengan kategori sangat menarik. Bahan ajar berupa lkpd menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW untuk MI kelas IV sudah layak dan menarik digunakan sebagai bahan ajar ski.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PESERTA DIDIK (LKPD) MENGGUNAKAN CORELDRAW X7 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW KELAS IV MI**  
Nama : **SELLA ATIKA**  
NPM : **1411100256**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Erlina, M.Ag**

**NIP. 196804061995032002**

**Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PESERTA DIDIK (LKPD) MENGGUNAKAN CORELDRAW X7 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW KELAS IV MI** disusun oleh: **Sella Atika, NPM. 1411100256**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 20 September 2019**, pada pukul **15.00-17:00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang PGMI.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Erlina, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*(Q.S.Al Ahzab ayat 21).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Usman el-Qurtuby, *AL-Qur'anul Karim Al-Qur'an Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 420



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Ta'ala, saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu memberi dukungan dan do'a. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Abu Bakar dan Ibundaku tersayang Tuti Afrida yang mengorbankan segalanya untukku, memberiku semangat, mengajarku kesabaran, keikhlasan, berkerja keras, optimis dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada henti-hentinya mendoakan disetiap detikku melangkah.
2. Untuk Ayukku Weny Atika dan Adikku tersayang Asep Badarudin yang selalu memberi dukungan dan do'anya untukku.
3. Untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah Ta'ala membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan tiada akhir. Amin yarobball'alam.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan di Tanjung Enim, 19 November 1994. Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Abu Bakar dan Ibu Tuti Afrida, Ayuk yang bernama Weny Atika dan Adik yang bernama Asep Badarudin yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga peneliti bersemangat untuk selalu memberikan yang terbaik. Peneliti bertempat tinggal di dusun Kampung Baru, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah.

Peneliti memulai pendidikannya di TK Aisyiah Bustanul Athfal Sawah Lunto Sumatra Barat, kemudia SD Negeri 3 Kotagajah Lampung Tengah, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kotagajah Lampung Tengah dan selanjutnya pada pendidikan MA di Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Kota Metro peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung merupakan kebanggaan tersendiri bagi peneliti, karena selain ilmu-ilmu umum yang didapatkan peneliti juga mendapatkan ilmu-ilmu agama dan dapat memadukan antara ilmu bidang studi yang ditekuni dengan ilmu agama, sehingga dapat menambah keimanan dan wawasan tentang agama. Akhirnya dengan usaha kerja nyata yang sungguh-sungguh peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini di kampus UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Subhananallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.*

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah Ta'ala, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari pihak kampus. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erlina, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang diberikan dengan penuh keikhlasan akan menjadi amal ibadah di sisi Allah Ta'ala. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih dalam dunia pendidikan di Indonesia Amin.,

Bandar Lampung, 20 September 2019  
Penulis,

Sella Atika  
NPM. 1411100256





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	12
C. Rumusan masalah .....	12
D. Tujuan penelitian .....	13
E. Manfaat penelitian .....	13
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep pengembangan model .....	15
B. Acuan teori .....	
1. Bahan Ajar .....	18
2. LKPD .....	29
3. Sejarah Kebudayaan Islam .....	35
4. CorelDraw X7 .....	39
5. Materi SKI.....	44
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	48
D. Kerangka Berfikir .....	50
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan waktu penelitian .....	53
B. Karakteristik sasaran penelitian .....	53
C. Pendekatan dan metode penelitian .....	54
D. Langkah-langkah pengembangan produk .....	
1. Penelitian pendahuluan ( <i>Analysis</i> ) .....	55
2. Perencanaan pengembangan ( <i>Design</i> ) .....	57
3. Validasi, evaluasi, dan revisi media .....	
a. Validasi media ( <i>Development</i> ).....	62
b. Evaluasi media ( <i>Implementation</i> ) .....	63
c. Uji telaah pakar .....	63
d. Uji coba produk.....	64

e. Revisi media .....	65
4. Implementasi media dan <i>Evaluation</i> .....	65
5. Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	
a. Pengumpulan data .....	67
b. Analisis data .....	68

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian pengembangan .....	
1. Tahap analisis ( <i>Analysis</i> ) .....	73
a. Hasil analisis kebutuhan .....	73
2. Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ) .....	75
3. Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ) .....	
a. Validasi ahli materi .....	77
b. Validasi ahli media .....	79
c. Validasi ahli bahasa .....	80
a. Hasil validasi bahan ajar .....	82
b. Hasil validasi ahli materi .....	82
c. Hasil validasi ahli media .....	83
d. Hasil validasi ahli bahasa .....	84
4. Tahap Implementasi ( <i>Implementation</i> ) .....	
a. Uji telaah pakar .....	85
b. Uji Coba Kelompok Kecil .....	87
c. Uji coba lapangan .....	89
5. Tahap Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	92
6. Produk Akhir .....	93
B. Pembahasan .....	96
1. Validasi produk oleh ahli materi .....	97
2. Validasi produk oleh ahli media .....	98
3. Validasi produk oleh ahli bahasa .....	98

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tampilan lkpd yang digunakan sekolah.....	8
Tabel 3.1 Daftar tim validasi produk .....	63
Tabel 3.2 Kriteria interpretasi kelayakan .....	70
Tabel 3.3 Kriteria interpretasi kelayakan .....	73
Tabel 4.1 Hasil penilaian validasi ahli materi .....	77
Tabel 4.2 Hasil penilaian validasi ahli media .....	79
Tabel 4.3 Hasil penilaian validasi ahli bahasa .....	81
Tabel 4.4 Kritik dan Saran ahli materi .....	82
Tabel 4.5 Kritik dan Saran ahli media .....	83
Tabel 4.6 Kritik dan Saran ahli bahasa .....	84
Tabel 4.7 Persentase hasil rekapitulasi uji telaah pakar .....	86
Tabel 4.8 Hasil uji coba kelompok kecil MIN 12 Bandar Lampung .....	87
Tabel 4.9 Hasil uji coba kelompok kecil MIMA 4 .....	88
Tabel 4.10 Hasil uji coba lapangan di MIN 12 .....	89
Tabel 4.11 Hasil uji coba lapangan di MIMA 4 .....	91
Tabel 4.12 Hasil rekapitulasi uji coba lapangan .....	92
Tabel 4.13 Tampilan LKPD setelah revisi validasi dan uji coba produk.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan-tahapan penggunaan metode R&D model ADDIE .....	16
Gambar 2.2 Langkah-langkah penelitian .....	17
Gambar 2.3 Area Kerja <i>coreldraw x7</i> .....	40
Gambar 2.4 Bagan desain langkah-langkah R&D .....	51
Gambar 3.1 Tampilan awal saat membuka <i>corel draw x7</i> .....	59
Gmabar 3.2 Jendela <i>corel draw x7</i> .....	59
Gambar 3.3 <i>Drawing page corel drawx7</i> .....	60
Gambar 3.4 Tampilan awal project .....	60
Gambar 3.5 Tahap menyimpan .....	61
Gambar 3.6 Menyimpan dokumen dalam bentuk pdf .....	61
Gambar 3.7 Dokumen pdf .....	62
Gambar 4.1 Desain cover dengan <i>corel draw x7</i> .....	75
Gambar 4.2 Konsep materi bentuk <i>Microsoft word</i> .....	76
Gambar 4.3 Mengubah format file menjadi bentuk pdf .....	76
Gambar 4.4 Grafik persentase penilaian ahli materi .....	79
Gambar 4.5 Grafik persentase penilaian ahli media .....	80
Gambar 4.6 Grafik persentase penilaian ahli bahasa .....	82
Gambar 4.7 Grafik persentase penilaian uji telaah pakar .....	87
Gambar 4.8 Grafik peesentasse penilaian uji coba kelompok kecil MIN 12 ....	88
Gambar 4.9 Grafik peesentasse penilaian uji coba kelompok kecil MIMA 4 ...	89
Gambar 4.10 Grafik persentase penilaian uji coba lapangan MIN12 .....	90
Gambar 4.11 Grafik persentase penilaian uji coba lapangan MIMA 4.....	91
Gambar 4.12 Grafik persentase penilaian rekapitulasi uji coba lapangan .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

Lampiran 1.1	Analisis Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Awal .....	109
Lampiran 1.2	Analisis Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Akhir .....	110
Lampiran 1.3	Analisis Hasil Validasi Ahli Media Tahap Awal .....	111
Lampiran 1.4	Analisis Hasil Validasi Ahli Media Tahap Akhir.....	112
Lampiran 1.5	Analisis Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap Awal .....	113
Lampiran 1.6	Analisis Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap Akhir .....	114
Lampiran 1.7	Rekapitulasi Angket Pendidik .....	115
Lampiran 1.8	Hasil Uji Coba Kelompok Kecil MIN 12 Bandar Lampung .....	116
Lampiran 1.9	Hasil Uji Coba Kelompok Kecil MIMA 4 Bandar Lampung .....	117
Lampiran 1.10	Rekapitulasi Uji Coba Kelompok Kecil .....	118
Lampiran 1.11	Hasil Uji Coba Lapangan MIN 12 Bandar Lampung.....	119
Lampiran 1.12	Hasil Uji Coba Lapangan MIMA 4 Bandar Lampung .....	120
Lampiran 1.13	Rekapitulasi Uji Coba Lapangan .....	121
Lampiran 1.14	Dokumentasi Penelitian .....	122

### Lampiran II

Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi
Instrumen Penilaian Ahli Materi Tahap 1
Instrumen Penilaian Ahli Materi Tahap 2
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media
Instrumen Penilaian Ahli Media Tahap 1
Instrumen Penilaian Ahli Media Tahap 2
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa
Instrumen Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1
Instrumen Penilaian Ahli Bahasa Tahap 2
Kisi-kisi Angket Validasi Pendidik/Telaah Pakar
Instrumen Penilaian Pendidik MIN 12 Bandar Lampung
Instrumen Penilaian Pendidik MIMA 4 Bandar Lampung
Kisi-kisi Angket Peserta didik
Instrumen Penilaian Peserta Didik



### **Lampiran III**

Kartu Konsultasi Skripsi

Nota Dinas

Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi 1

Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi 2

Surat Pernyataan Validasi Ahli Media 1

Surat Pernyataan Validasi Ahli Media 2

Surat Pernyataan Validasi Ahli Bahasa 1

Surat Pernyataan Validasi Ahli Bahasa 2

Surat Balasan Sekolah MIN 12 Bandar Lampung

Surat Balasan Sekolah MIMA 4 Bandar Lampung

Cover LKPD



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini segala yang diinginkan sangat mudah didapatkan termasuk akses dalam mencari ilmu. Banyak media bahkan sumber yang dapat diakses dengan mudah tentang sebuah ilmu pengetahuan. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Meskipun begitu akan tetapi pembangunan dalam suatu daerah tidak merata sehingga pendidikanpun cenderung terabaikan. Seperti pada daerah-daerah pedalaman/pelosok yang mana akses sebuah ilmu pengetahuan itu sangat minim baik dari segi media maupun sumber pendidikannya.

Ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bisa dikatakan berkualitas dan mampu berkompotensi dalam perkembangan ilmu pendidikan dan juga teknologi sehingga pendidikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guna memperoleh hasil yang maksimal. Ilmu pendidikan pula memiliki peran yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Pendidikan menjadi ujung tombak untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi

setiap individu.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu peran penting bagi peserta didik, dengan adanya pendidikan yang layak secara perlahan peserta didik akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, mendapatkan dan memiliki pengetahuan yang luas serta berfikir kritis dan kreatif sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat mempunyai sebuah bekal dalam menjalani kehidupannya.

Allah Ta'ala menjelaskan pentingnya ilmu dalam Surat Thoha ayat ke 114 yang berbunyi:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ  
زِدْنِي عِلْمًا

Artinya:

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku".<sup>2</sup>

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Ta'ala lah yang memiliki derajat tertinggi, Dialah Sang Pencipta apa-apa yang ada di jagat raya ini termasuk ilmu. Maka Allah Ta'ala mengutus para Nabi dan Rasul untuk memberikan pengetahuan ilmu kepada umat manusia agar mereka beriman dan menyembah Allah Ta'ala.

Dalam proses pendidikan, pendidik merupakan kunci perbaikan pendidikan. Pendidik adalah produk pendidikan tinggi. Jika pendidik mendapat ilmu yang salah, maka ia akan berpikir dan berperilaku salah pula. Ilmu yang salah itulah

<sup>1</sup> Veithzal Rivai Zainal, Fauzi Bahar, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1

<sup>2</sup> Usman el-Qurtuby, *AL-Qur'anul Karim Al-Qur'an Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 320



yang selanjutnya ia ajarkan kepada para peserta didiknya. Akibatnya, terciptalah kekeliruan ilmu dan pendidikan.<sup>3</sup> Disinilah pendidik mempunyai tugas penting dalam mendidik para peserta didiknya. Bukan hanya sekedar melaksanakan tugas tetapi juga harus benar-benar memperhatikan pembelajaran yang telah ia sampaikan, apakah dapat diterima dengan baik oleh peserta didik atau tidak.

Keberhasilan, kesuksesan pendidikan lebih banyak diukur dari kecerdasan IQ (*Intelligence Quoteint*), kurang menilai dimensi kecerdasan lain. Pembinaan moral karakter, nuansa spirit keagamaan, pengendalian diri, *personality* peserta didik terabaikan. Sehingga kemudian melahirkan manusia Indonesia yang “berkarakter buruk” misalnya korupsi (orang yang melakukan adalah orang yang cerdas intelektual), tetapi tidak cerdas secara spiritual, kejahatan hukum, penyelewengan kekuasaan, pembunuhan, kekerasan, kerusuhan antar warga karena perbedaan suku, budaya, dan agama.<sup>4</sup> Inilah produk pendidikan, realitas ini membuat para praktisi pendidikan untuk merefleksikan kembali tujuan pendidikan sesungguhnya. Dalam dunia Pendidikan Pendidik memiliki peran penting dalam pengembangan potensi serta pengetahuan peserta didik.

Sebagai seorang pendidik harus mengerti bagaimana cara mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik. Banyak cara yang dilakukan pendidik agar peserta didik dapat memahami sebuah ilmu pengetahuan. Baik dari metode mengajar, strategi, media, bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Salah satu penunjang ketercapaian tujuan

---

<sup>3</sup>Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, (Depok: At-Taqwa, 2018), h. 7

<sup>4</sup> Sukring, *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, (TADRIS Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 01 No 01, Juni 2016), h. 70

pendidikan yang harus digunakan yakni bahan ajar yang memadai. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan, dan keterampilan.<sup>5</sup> Jadi dengan bahan ajar yang memadai maka pembelajaran yang akan disampaikan dapat sesuai dengan tujuan awal sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna bagi para peserta didik, dan peserta didikpun dapat menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik secara baik

Dengan menggunakan bahan ajar dapat memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi dan kompetensi dasar secara runtut dan sistematis agar peserta didik dapat menguasai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Jadi sebuah bahan ajar sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena dari bahan ajar tersebut pendidik dapat mendapatkan informasi yang mana digunakan untuk merencanakan sebuah pembelajaran. Terdapat beberapa jenis bahan ajar yakni bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil satu jenis bahan ajar cetak yang berupa LKPD (Lembar kerja Peserta Didik).

Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.<sup>6</sup> Dalam LKPD (Lembar kerja Peserta Didik) terdapat petunjuk dan langkah-langkah dalam penyelesaian tugas. Dalam

---

<sup>5</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 217

<sup>6</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta, PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 171

menyiapkan sebuah LKPD (Lembar Kerja peserta Didik) pendidik harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, Karena LKPD (Lembar kerja Peserta Didik) harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik.

LKPD disusun didasarkan pada kebutuhan lingkungan pendidikan yang bersangkutan. Penyusunan LKPD sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam satuan pendidikan akan berbeda pada satuan pendidikan yang lain. Oleh Karena itu diperlukan kreatifitas seorang pendidik agar dapat mengembangkan LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena dengan mengembangkan LKPD sendiri dapat memudahkan pendidik dalam mencapai pembelajaran yang telah ditentukan pada sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah terdapat satu mata pelajaran yang wajib ada yakni mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam (SKI) yang mana pada mata pelajaran ini sangat minim akan sumber belajar khususnya buku, yang mana buku tersebut sebagai bahan ajar yang harus dimiliki oleh pendidik. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah yang termasuk kedalam salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam yang mana berisi tentang sebuah kebudayaan serta peradaban Islam yang terjadi dimasa lalu, yang mana mata pelajaran SKI biasanya diajarkan di jenjang pendidikan yang berkurikulum Islam. Melalui pembelajaran sejarah maka peserta didik akan dapat mengetahui segala bentuk sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu yang mana sangat banyak memiliki pengajaran hidup. Terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peserta didik dapat memetik hikmah dari sebuah

peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan Islam yang mana harapannya ialah peserta didik dapat dapat memiliki sikap dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam berlangsungnya pembelajaran peserta didik kurang berminat dengan mata pelajaran Sejarah karena menurut mereka itu sangat membosankan dan kurang menyenangkan, sehingga peserta didik kurang dapat memahami pelajaran yang berkaitan dengan sejarah. Karena hal ini peserta didik banyak yang tidak mengerti bagaimana sejarah tentang Islam itu, bagaimana Islam bisa hadir dimuka bumi ini dan siapakah pelopor Islam di bumi ini. Dan juga dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada dunia pendidikan baik pada jenjang Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah sangat minim sekali literatur atau bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Melihat dari keadaan peserta didik pada saat itu kurang melihat apa saja yang dapat diambil dari sebuah nilai sejarah. Padahal dalam sebuah sejarah itu banyak sekali nilai yang dapat diambil pelajaran. Seperti nilai politik, nilai demokrasi, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan dan masing banyak lagi nilai-nilai yang lain. Imam Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (*drill*) kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>7</sup> Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Sehingga kepribadian yang baikpun secara perlahan akan muncul.

---

<sup>7</sup> Neng Gustini, *Bimbingan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al Ghazali*, (TADRIS Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 01 No 01, Juni 2016), h. 5



Dalam Kurikulum 2013 pendidik ditekankan sebagai fasilitator bagi peserta didik, oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk aktif dan mengerti akan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keaktifan peserta didik yaitu dengan adanya sumber belajar yang cukup tersedia bagi peserta didik. Peserta didik yang dituntut untuk aktifpun sering merasakan bosan dengan sumber belajar yang tersedia yang mana sumber belajar tersebut kurang menarik dan kurang membuat minat belajar bagi peserta didik. Sekarang sudah banyak pendidik atau pengembang media ajar untuk menunjang ketersediaan sumber belajar bagi peserta didik, banyak yang menggunakan aplikasi yang dapat menunjang kemenarikan media/bahan ajar yang akan dibuat salah satunya menggunakan aplikasi *Coreldraw*. *Coreldraw* adalah editor grafik vektor yang dibuat oleh Corel, sebuah perusahaan perangkat lunak yang bermarkas di Ottawa, Kanada.<sup>8</sup> *Coreldraw* mempunyai keunggulan karena kemudahan penggunaannya juga kelengkapan fasilitas dan fitur yang bisa dikatakan mudah digunakan.

Peneliti mencoba meneliti lembaga pendidikan di MIN 12 Bandar Lampung dengan Guru Kelas, kelas 4 yaitu Ibu Roudhoh Hamhij, S.Pd.I dan di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung dengan Guru mata pelajaran SKI kelas 4 Bapak H. Abdul Hamid, S.Pd.I. Dalam sesi wawancara kedua sekolah tersebut memiliki masalah yang sama untuk mata pelajaran SKI yaitu kurang diminati oleh peserta didik dan kurangnya ketersediaan bahan ajar. Dalam hal ini kedua sekolah memakai buku paket SKI kurikulum 2013 dan terkadang untuk menambah

---

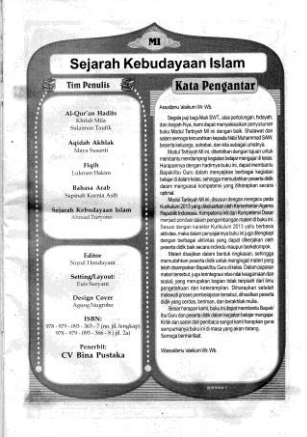
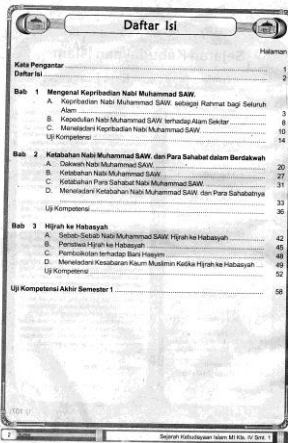

<sup>8</sup> Rais, Ida Afriliana, Eko Budihartono, *Peningkatan Keterampilan Multimedia Corel Draw di SMK Assalafiyah Kota Tegal*, (Jurnal Abdimas PHB, Vol 1 No 1, Januari 2018), h. 56

referensi materi mereka mengambil dari beberapa sumber seperti via lks atau via internet. Pendidik dikedua sekolah itupun memaparkan bahwasanya buku yang ada kurang menarik sehingga pendidik sedikit bingung dalam menjelaskan materi karena contoh gambar yang tersedia sangat minim dan kurang menarik sehingga peserta didik kurang memahami konsep sejarah yang disampaikan pendidik.

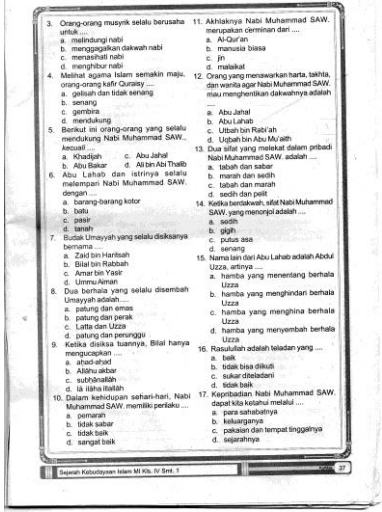
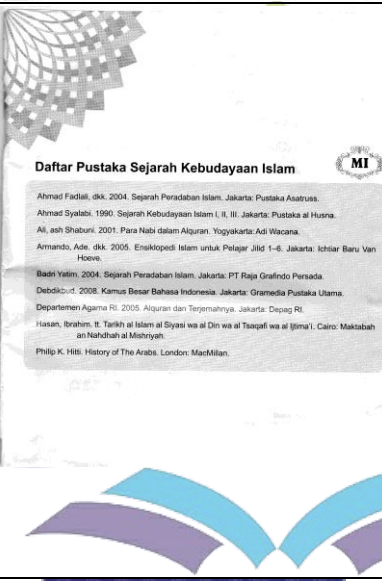

Berikut ini lks/lkpd yang digunakan oleh lembaga sekolah yang diteliti. Tampilan lkpd dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Tampilan lkpd yang digunakan sekolah**

Tampilan LKPD	Keterangan
	Tampilan depan

	<p>Halaman awal dan Kata Pengantar</p>
	<p>Daftar Isi</p>
	<p>Materi lkpd</p>



	<p>Soal pilihan ganda</p>
	<p>Daftar Pustaka</p>
	<p>Tampilan belakang</p>

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwasanya lkpd yang biasa digunakan oleh lembaga sekolah memiliki tampilan yang kurang menarik baik dari segi penulisan dan gambar. Materi yang terlalu banyak yang disampaikan dalam lkpd tersebut cenderung membuat peserta didik sedikit malas untuk membacanya, serta gambar-gambar yang disediakanpun tidak memiliki warna sehingga kurang menarik perhatian peserta didik untuk melihatnya.

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung agar pembelajaran lebih maksimal. LKPD merupakan media cetak yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar, inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan LKPD sebagai sumber belajar sangat diperlukan, agar LKPD lebih mudah dan bermakna dalam pembelajaran. Pengembangan LKPD tersebut minimal harus memuat atau memasukkan kegiatan yang dapat mengkonstruksikan pengetahuan dalam diri peserta didik dan juga dikaitkan dengan konteks nyata peserta didik. Salah satu penerapan yang dilakukan yaitu mengenai kisah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Berdasarkan uraian diatas, timbullah keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan *Coreldraw X7* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Kelas IV MI”. LKPD ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan ajar yang mempermudah bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Belum tersedianya LKPD secara khusus yang dirancang dengan menarik yaitu dengan gambar dan warna yang menarik perhatian peserta didik.
2. Kebutuhan akan bahan ajar yang praktis dan dapat diterapkan untuk belajar secara mandiri maupun dibersamai pendidik dengan lebih mengaktifkan peserta didik dalam menunjang pembelajaran.
3. Kurangnya respon peserta didik terhadap pembelajaran SKI.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digagas oleh peneliti berdasarkan latar belakang masalah yakni :

1. Apakah pengembangan bahan ajar LKPD pada pembelajaran SKI menggunakan *coreldraw x7* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MI membuat peserta didik lebih praktis dalam penggunaan bahan ajar ?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar LKPD pada pembelajaran SKI menggunakan *coreldraw x7* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MI ?
3. Bagaimana respon ahli terhadap bahan ajar LKPD ?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui pengembangan LKPD agar dapat menunjang ketersediaan sumber belajar bagi peserta didik.
2. Memberikan sebuah bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta ingin menimbulkan respon yang baik bagi peserta didik terhadap LKPD SKI.
3. Menghasilkan bahan ajar yang berupa LKPD SKI yang praktis untuk digunakan pada kelas IV MI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Peserta Didik**

1. Sebagai bahan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat pada pembelajaran SKI.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dalam belajar dalam ketercapaian kompetensi.
3. Sebagai alat bantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran secara mandiri menggunakan LKPD.

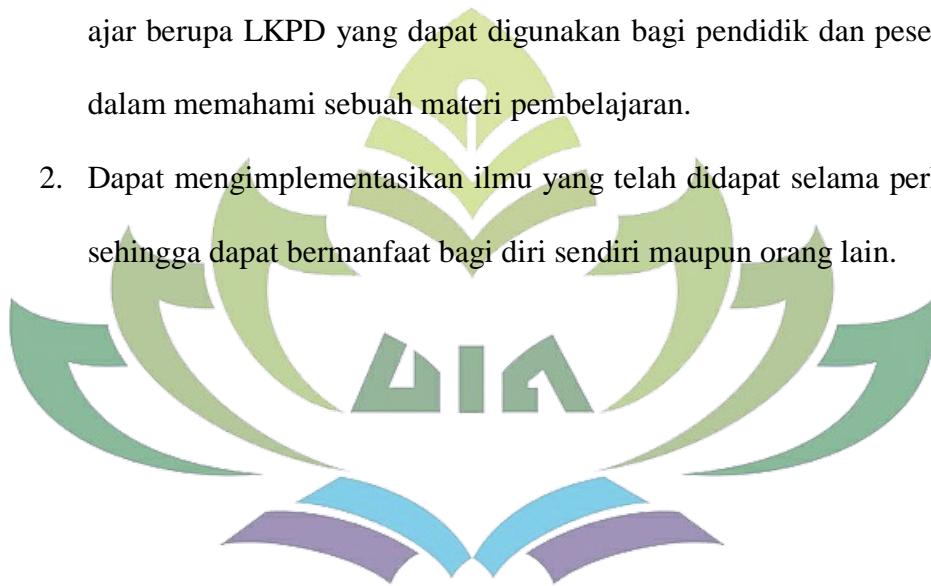
##### **b. Bagi Pendidik**

1. Sebagai alat penunjang dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik

2. Sebagai motivasi bagi pendidik untuk dapat mengembangkan LKPD yang lebih menarik dalam pembelajaran SKI maupun dalam mata pelajaran yang lain.
3. Sebagai penambah pengetahuan dan referensi bagi pendidik dalam proses belajar mengajar.

**c. Bagi Peneliti**

1. Sebagai pembelajaran serta pengalaman dapat membuat sebuah bahan ajar berupa LKPD yang dapat digunakan bagi pendidik dan peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran.
2. Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pengembangan Model

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas.<sup>1</sup> Sesuai dengan namanya, R&D (*Research and Development*) dipahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan diteruskan dengan *development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna, sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan suatu bahan ajar SKI dalam bentuk LKPD menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW

Penelitian ini termasuk dalam klasifikasi penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R & D*) yaitu menggunakan model ADDIE adalah *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Sistem pembelajaran yang mencakup di dalamnya berkaitan dengan pengolahan dan pemilihan konten (sumber belajar), penyusunan strategi pembelajaran, dan juga

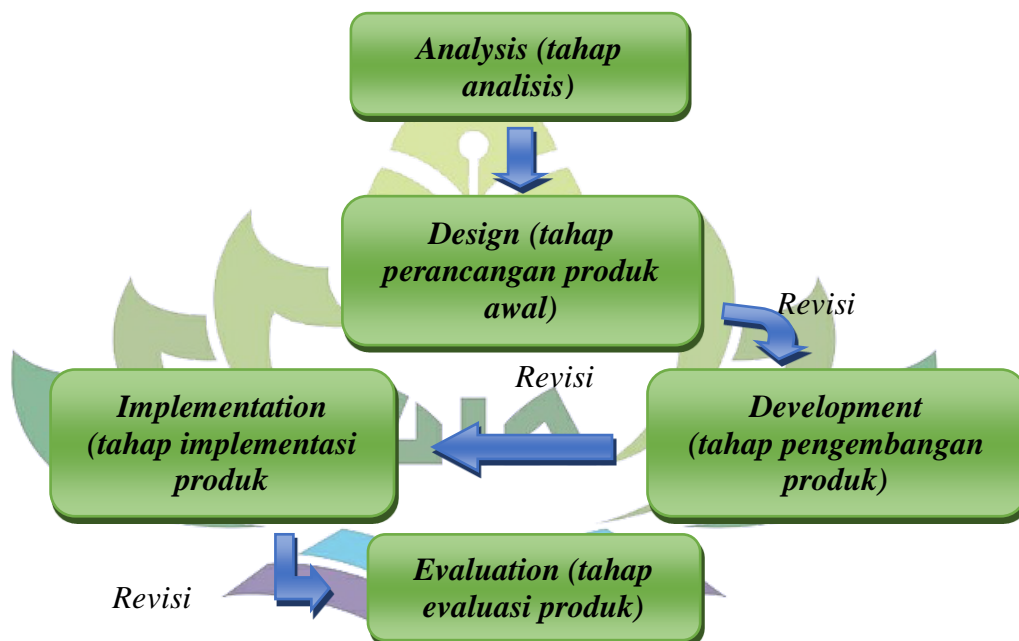
---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 407



mencangkup pemilihan dan pengembangan media yang akan digunakan, dan evaluasi ketercapaian tujuan.<sup>2</sup>

Metode pengembangan model terdiri dari 5 tahap pengembangan meliputi: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap perancangan produk awal (*design*), (3) tahap pengembangan produk (*development*), (4) tahap implementasi produk (*implementation*), (5) tahap evaluasi produk (*evaluation*).<sup>3</sup>



**Gambar 2.1 Tahapan-tahapan penggunaan metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE.**

Penelitian pengembangan ini dibutuhkan lima langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Tahap *analysis*, berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi dilingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu

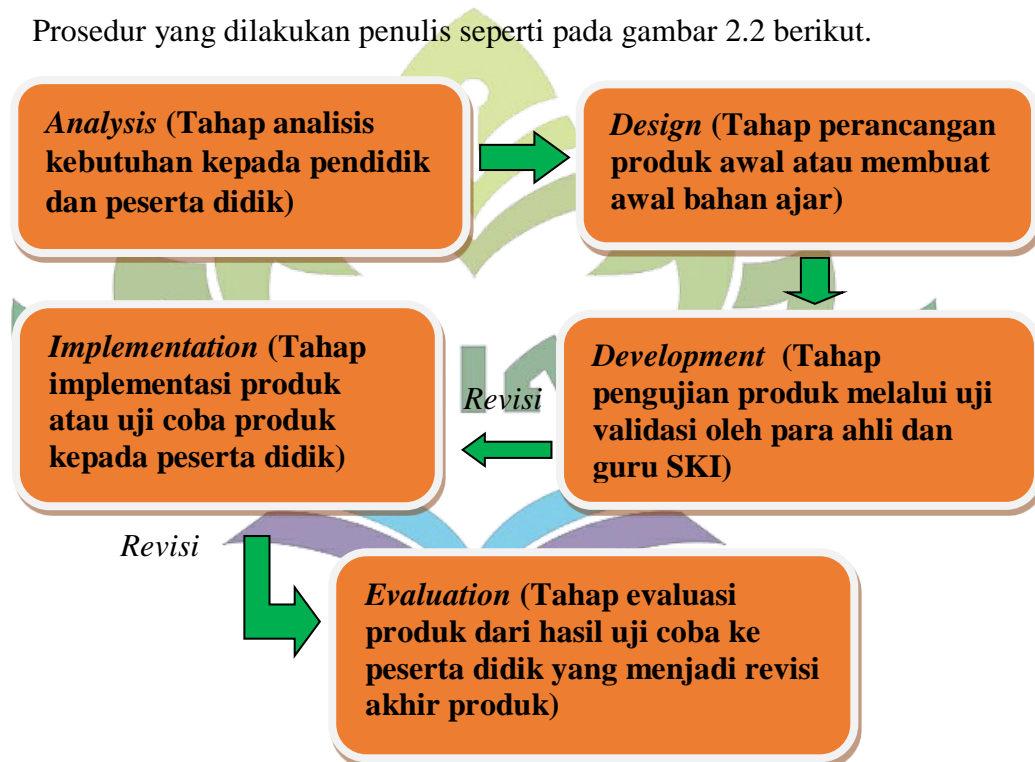
<sup>2</sup>Sri Hayati and others, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Seminar Nasional Jurusan Fisika, Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 2015, h.50 <<http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>>.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.38.

dikembangkan. *Design*, merupakan kegiatan perancangan dan pembuatan produk sesuai yang dibutuhkan. *Development*, yaitu kegiatan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan menggunakan produk, dan *evaluation* yakni kegiatan menilai produk yang telah dikembangkan sesuai dengan spesifikasi atau belum.

Berdasarkan kelima langkah tersebut peneliti akan melaksanakan semua langkah model tersebut agar dapat menjawab dari rumusan masalah peneliti.

Prosedur yang dilakukan penulis seperti pada gambar 2.2 berikut.



**Gambar 2.2 Langkah-langkah penelitian**

Tahap pertama pada penelitian pengembangan ini adalah tahap analisis (*analysis*), pada tahap ini peneliti menganalisis perlunya pengembangan LKPD dan juga menganalisis kelayakan pengembangan produk tersebut. Tahap kedua yaitu perancangan produk awal (*design*), merupakan kegiatan perancangan produk

sesuai dengan yang dibutuhkan. Tahap ketiga yaitu tahap (*development*), pada tahap ini peneliti merealisasikan rancangan produk, yaitu membuat LKPD menggunakan *coreldraw x7* kemudian melaksanakan pengujian produk melalui uji validasi oleh para ahli. Tahap keempat yaitu tahap implementasi produk (*implementation*), setelah LKPD melalui uji validasi oleh ahli maka LKPD diujicobakan kepada pendidik SKI sebagai uji telaah pakar dan peserta didik untuk dapat mengetahui tanggapan pendidik dan peserta didik mengenai LKPD yang telah dikembangkan. Serta tahap akhir yaitu tahap evaluasi produk (*evaluation*), pada tahap ini produk dievaluasi sebagai bentuk revisi dari hasil uji telaah pakar dan uji coba peserta didik. Apabila dalam uji coba lapangan masih ditemukan kekurangan, maka perlu dilakukan tahap evaluasi dimana peneliti melakukan penyempurnaan produk akhir dari hasil uji coba peserta didik. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah media dalam bentuk LKPD SKI materi Dakwah Nabi Muhammad SAW.

## **B. Acuan Teori**

### **1. Bahan Ajar**

Bahan atau materi ajar merupakan semua hal yang ingin dipelajari dan dikuasai para peserta didik baik secara pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Jadi bahan Ajar merupakan bagian yang termasuk ke dalam sumber belajar yang mana berbentuk sebuah konsep, definisi dan prinsip yang terkandung dalam sebuah materi ajar. Dale Parnell dalam buku *Contextual Teaching Works* menyatakan belajar mandiri ternyata dapat menjadikan peserta

---

<sup>4</sup> Mohammad Syarif Sumantri., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 218

didik berhasil. Ketika belajar mandiri, peserta didik harus bertindak sendiri dengan tanggung jawab, mengambil keputusan sendiri, sehingga akan menemukan hubungan antara ide-ide dengan situasi mereka sendiri.<sup>5</sup>

Menurut *National Centre For Competency Based Training* Bahan Ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis dan tidak tertulis.<sup>6</sup> Jadi bahan ajar bisa diambil dari segala hal yang berbentuk tertulis seperti buku, koran, majalah dan lain-lain. Dan yang berupa tidak tertulis seperti berita informasi ataupun alat-alat yang ada disekitar yang mana alat tersebut bisa dijadikan sumber pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan ketersediaan bahan ajar masih sangat minim. Hal ini menuntut pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar sendiri. Bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memenuhi tuntutan suatu kurikulum. Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh pendidik harus dapat menjawab permasalahan dan kesulitan belajar peserta didik.<sup>7</sup> Dengan bahan ajar yang baik diharapkan pendidik dapat lebih kreatif dalam memberi stimulus yang baik bagi peserta didik serta peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar secara lebih sempit dipahami sebagai materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar, terdiri atas pengetahuan,

---

<sup>5</sup> Eko Imam Sugiyono, *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3 No.2, 2014) , h. 84

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 16

<sup>7</sup> Tif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta, PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), h.157-158



keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Secara jelas materi pembelajaran terdiri atas beberapa bagian yaitu:

1. Fakta adalah nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang nama tempat, nama orang dan sebagainya.
2. Konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu objek.
3. Prinsip adalah dalil, rumus, aksioma, atau hubungan antar konsep.
4. Prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas.
5. Sikap (Afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai.<sup>8</sup>

Dengan memperhatikan setiap bagian-bagian dari bahan ajar yang mana mencakup tentang materi ajar diharapkan dapat memenuhi bagian-bagian tersebut. Karena dalam pembuatan sebuah bahan ajar harus disesuaikan dengan materi ajar yang mana harus meliputi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam pembuatan sebuah bahan ajar harus memperhatikan kebutuhan dan kesesuaian dengan kriteria peserta didik. Untuk mendapatkan bahan ajar yang baik terdapat kriteria dalam pembuatan bahan ajar yang baik yaitu:

1. Sesuai dengan topik yang akan dibahas.
2. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi.

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 176

3. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, dan mudah dipahami.
4. Dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
5. Diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran.
6. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu peserta didik.<sup>9</sup>

Selain kriteria diatas sebaiknya dalam pembuatan bahan ajar yang terpenting adalah keterkaitan antara kurikulum. Jadi ketika kita hendak membuat sebuah bahan ajar lebih baiknya kita berorientasi pada kurikulum, yang mana bahan ajar yang disusun harus memperhatikan kompetensi dasar, indikator ketercapaian dan juga materi ajar.

Berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik, yaitu “(1)cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2)penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3)bahasa dan keterbacaan baik, dan (4)format buku atau grafik menarik”.<sup>10</sup>

Dibawah ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan atau pembuatan bahan ajar yakni sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 185

<sup>10</sup> Melian Arsanti, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula*, (Jurnal Kredo Volume 1 No.2, 2018) , h.74

a. Karakteristik Penyusunan Bahan Ajar

Dalam sebuah penyusunan bahan ajar terdapat 4 macam karakteristik yaitu:

1) Aktif

Maksud dari aktif disini ialah bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

2) Menarik atau menyenangkan

Yakni bahan ajar memiliki sifat memesona, merangsang, nyaman dilihat, dan banyak kemanfaatannya.

3) Holistik

Mengandung arti bahwa bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

4) Autentik

Ialah karakteristik yang menekankan pada sisi pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar.<sup>11</sup>

Itulah karakteristik yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar yang mana ketika hendak menyusun atau membuat sebuah bahan ajar dapat sesuai dengan kemampuan serta kompetensi peserta didik.

---

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Paraktek*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 242

b. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Bahan Ajar yang akan disusun bertujuan untuk:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.
- 2) Dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan bahan ajar pendukung disamping buku-buku teks/buku-buku paket.
- 3) Memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Peran Bahan Ajar

- 1) Peran bahan ajar bagi pendidik
  - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
  - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
  - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
  - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - e) Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar.
- 2) Peran bahan ajar bagi peserta didik
  - a) Peserta didik dapat belajar lebih mandiri
  - b) Peserta didik dapat memilih tempat belajar sesuai kehendaknya.
  - c) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya sesuai kemampuan dan ketepatan masing-masing.



- d) Sebagai pedoman peserta didik dalam mengarahkan aktivitas dalam pembelajaran sesuai kompetensi yang dipelajari.<sup>12</sup>

d. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

1) Manfaat bagi pendidik

- a) Pendidik memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk pendidik dalam kenaikan pangkat.
- c) Menambah penghasilan bagi pendidik.

2) Manfaat bagi peserta didik

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik
- c) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.<sup>13</sup> Dan manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan bahan ajar yakni: peserta didik akan mendapatkan bahan ajar yang bervariasi sehingga pembelajaran akan terasa lebih menarik, peserta didik akan lebih bersifat mandiri dan perlahan-lahan akan mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap pendidik, pendidik juga dapat mengembangkan

---

<sup>12</sup> Ari Indriani Hapsari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Contextual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fisiologi Hewan*, (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, Volume 2 No 1, 2016), h. 95

<sup>13</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 24-28

pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki untuk menambah wawasan pendidik.

Menurut Eggen & Kauchak ada beberapa hal yang harus dilakukan pendidik terkait dengan ketersediaan materi/bahan ajar, yaitu (1) menyediakan beragam contoh dan representasi materi pelajaran pada peserta didik, (2) mendorong tingkat interaksi yang tinggi dalam proses pembelajaran, (3) menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Materi yang telah dikembangkan dapat diorganisasikan ke dalam bahan ajar untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya.<sup>14</sup>

Dalam penyusunan bahan ajar terdapat beberapa unsur yang perlu dipahami. Terdapat enam komponen yang perlu diperhatikan dalam unsur-unsur penyusunan bahan ajar yakni sebagai berikut:

1. Petunjuk Belajar

Sebuah bahan ajar harus dilengkapi dengan petunjuk penggunaan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Didalam petunjuk tersebut dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2. Kompetensi yang akan dicapai

Kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik harus diperhatikan oleh pendidik.

---

<sup>14</sup> Rahmita Yuliana Gazali, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel*, (PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 11 No 2, 2016), h. 2

Dengan begitu tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan jelas.

### 3. Informasi Pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh.

### 4. Latihan-latihan

Berupa tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.

### 5. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedur cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik.

### 6. Evaluasi

Dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil peserta didik kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Sesuai dengan keenam komponen diatas maka bahan ajar yang akan dibuat akan dapat dipahami oleh pendidik dan peserta didik. Dan juga sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>15</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Op. Cit, h. 28-30

Dengan itu maka peserta didik dapat secara mandiri memahami pembelajaran yang disampaikan.

Setelah memahami unsur pembuatan bahan ajar maka terdapat beberapa langkah dalam pembuatan bahan ajar yaitu:

a. Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar

Dalam menganalisisnya terdapat tiga tahapan yaitu:

1) Menganalisis kurikulum

Dalam menganalisis kurikulum harus memperhatikan komponen dari kompetensi dasar, indikator ketercapaian, materi pokok dan juga pengalaman belajar. Berdasarkan analisis kurikulum tersebut, maka kita dapat mengetahui jumlah kebutuhan bahan ajar yang harus dibuat dan disiapkan dalam satu materi/semester tertentu. Selain itu, kita juga dapat menentukan bahan ajar yang cocok digunakan bagi peserta didik.

2) Menganalisis sumber belajar

Setelah melakukan analisis kurikulum maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis sumber belajar. kriteria analisis sumber belajar dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, kesiapan dan kemudahan dalam memanfaatkannya.

3) Memilih dan menentukan bahan ajar

Terdapat tiga prinsip yang bisa dijadikan pedoman yaitu:

- a) Prinsip relevansi yaitu bahan ajar yang dipilih hendaknya ada hubungan dengan pencapaian kompetensi dasar.



b) Prinsip konsistensi yaitu bahan ajar yang dipilih memiliki sifat yang keajegan.

c) Prinsip kecukupan yaitu dalam memilih bahan ajar, hendaknya dicari yang sesuai dan memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

b. Memahami kriteria pemilihan sumber belajar

1) Kriteria umum : Ekonomis, Praktis dan Sederhana, Mudah didapatkan, serta Fleksibel

2) Kriteria khusus : Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, untuk tujuan pengajaran, untuk penelitian, untuk memecahkan masalah, dan untuk presentasi.

c. Menyusun peta bahan ajar

Menurut Dikna terdapat tiga kegunaan penyusunan peta kebutuhan bahan ajar, yaitu untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar dan yang terakhir menentukan sifat bahan ajar.

d. Memahami struktur bahan ajar

Dalam struktur bahan ajar terdapat tujuh komponen dalam setiap bahan ajar yakni judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

e. Teknik penyusunan bahan ajar yang perlu dipahami

Dalam teknik penyusunan bahan ajar terdapat beberapa cara tergantung dengan jenis bahan ajar yang akan dibuat yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar

audio, bahan ajar audiovisual, maupun bahan ajar interaktif.<sup>16</sup> Dengan memperhatikan dan memahami langkah-langkah dalam pembuatan bahan ajar, maka kita akan dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan juga peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik.

## 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah alat bantu belajar dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan metakognitifnya dengan caranya sendiri, seperti bagaimana mereka memahami masalah, merencanakan cara penyelesaian, melaksanakan rencana, dan menafsirkan hasilnya.<sup>17</sup>

Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan dari LKS menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perbedaan antara LKS dengan LKPD selain pada kata siswa dan peserta didik adalah LKPD berisi muatan materi yang singkat dengan soal yang lebih interaktif dan kontekstual terhadap peserta didik.<sup>18</sup>

Lembar kerja peserta didik atau bisa disingkat LKPD merupakan salah satu jenis bahan ajar berbentuk cetak. Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik setidaknya memiliki judul, KD yang ingin dicapai,

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 49-76

<sup>17</sup>Risnawati, Wahyunur Mardianita, dan Hernety, *Pengembangan LKS Pemecahan Masalah Kaidah Pencacahan Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Sma Kelas XI*, (JPPM, Volume 9 No 1, 2016), h. 140

<sup>18</sup>Luncana Faridhoh Sasmito dan Ali Mustadi, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V No 1, 2015), h. 73

waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah-langkah kerja, tugas yang harus dilaksanakan, dan laporan yang harus dikerjakan.<sup>19</sup> Jadi LKPD merupakan materi ajar yang telah dikemas sederhana sehingga peserta didik dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. Dalam LKPD peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan materi. Selain daripada itu, dalam LKPD peserta didik juga akan dapat menemukan arahan yang terstruktur dalam memahami materi yang diberikan.

Lembar kerja peserta didik dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Lembar kerja yang berisi tentang sarana untuk melatih, mengembangkan keterampilan dan menemukan konsep dalam suatu materi (LKPD tidak berstruktur).
2. Lembar kerja yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar dengan atau tanpa bimbingan pendidik (LKPD berstruktur).<sup>20</sup> Lembar kerja ini dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik.

Dalam menyiapkan lembar kerja peserta didik terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan :

---

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Teoretis dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 439

<sup>20</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 244

a. Melakukan Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan materi-materi yang akan diperlukan untuk sebuah LKPD. Dalam melakukan analisis dapat dianalisis dengan melihat materi pokok, pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, dan juga dari indikator kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

b. Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan urutan LKPD-nya juga dapat dilihat, Urutan LKPD ini sangat dibutuhkan dalam menentukan sebuah prioritas penulisan.

c. Menentukan judul-judul LKPD

Judul LKPD dapat ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam sebuah kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan judul LKPD apabila kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar, sedangkan besarnya sebuah kompetensi dasar dapat dideteksi dengan cara apabila diuraikan kedalam sebuah materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 materi pokok (MP).

d. Penulisan LKPD

Penulisan sebuah LKPD yang baik dan dapat menunjang pembelajaran peserta didik terdapat beberapa syarat berupa perumusan kompetensi dasar (KD), penentuan alat penilaian, menyusun materi, dan menentukan struktur



Lembar kerja peserta didik.<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan lembar kerja peserta didik atau LKPD, sebaiknya diperhatikan dengan jelas dan seksama. Karena dalam pembuatan LKPD ini diharapkan para peserta didik dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah pembuatan LKPD tidak hanya asal membuat tanpa memahami mengenai LKPD, sehingga dalam pembuatan LKPD yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai fungsi, manfaat, dan kegunaan LKPD.

a. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik.

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

b. Tujuan penyusunan LKPD

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan .

---

<sup>21</sup>Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2014), h. 171

2. Menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
  3. Melatih kemandirian belajar peserta didik
  4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.
- c. Kegunaan LKPD bagi kegiatan pembelajaran

Kegunaan utama LKPD pada kegiatan pembelajaran yakni adalah peserta didik dapat aktif dan terlibat dalam pembelajaran serta mendapatkan nilai yang optimal dari sebuah pemanfaatan LKPD.<sup>22</sup> Berdasarkan fungsi, manfaat serta kegunaan LKPD pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang ada yang mana bersifat aktif dan fleksibel. Yang mana LKPD tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah pembelajaran bukan mempersulit. Dalam LKPD terdapat banyak tugas-tugas dan soal-soal yang harus diselesaikan dan harus dipahami oleh peserta didik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan peserta didik baik dilihat dari sisi afektif, kognitif dan psikomotor.

d. Keunggulan LKPD

Steffen Peter Ballstaedt dalam Andi memaparkan bahwa apabila LKPD disusun secara baik maka akan mendatangkan keunggulan sebagai berikut:

1. Tersedianya daftar isi, sehingga memudahkan pendidik menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang akan dipelajari.
2. Harganya yang terjangkau.

---

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 205

3. Materi yang ada sangat mudah dipahami oleh pendidik dan peserta didik.
4. Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
5. LKPD relatif ringan sehingga dapat dengan mudah dibaca dimana saja.<sup>23</sup> Dengan keunggulan yang terdapat dalam LKPD maka pembelajaran yang berjalan diharapkan dapat lebih aktif. Karena harganya yang terjangkau serta mudah dibawa kemana-kemana peserta didik juga diharapkan untuk lebih kreatif dan bersifat mandiri dalam memahami suatu konsep.

e. Kelemahan LKPD

Selain keunggulan, LKPD juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Jika petunjuk penggunaan LKPD kurang sesuai, maka peserta didik akan kesulitan menggunakan LKPD tersebut.
2. Pembuktian secara langsung dengan melakukan praktikum dan percobaan membutuhkan alat-alat yang memadai dan waktu yang panjang.<sup>24</sup> Untuk meminimalisir kelemahan dalam LKPD maka dalam pembuatan LKPD harus betul-betul memperhatikan KD serta indikator ketercapaian belajar. Serta Pendidik harus lebih aktif dan pandai mengambil perhatian para peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>23</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktek*, Op.Cit, h. 302

<sup>24</sup>Wulan Devi Arumayanti, "Pengembangan lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 34

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah secara bahasa dari asal kata bahasa arab “*syajarah*” yang artinya pohon. Dalam bahasa asing lainnya sejarah disebut *histore* (perancis), *geschichte* (jerman). Sejarah secara istilah ialah suatu hal yang terdiri dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau, segala bentuk pengalaman manusia serta sejarah menjadi cara yang berubah-ubah.<sup>25</sup> Sejarah suatu peristiwa itu mempunyai titik awal atau dasar yang baik, maka akan melahirkan budaya beserta cabang-cabangnya.

Seperti dalam bahasa arab yang berarti “Pohon” yang mana pada sebuah pohon tersebut memiliki titik awal kehidupan dan sesuai waktu berjalan maka pohon tersebut akan bertumbuh dan memiliki banyak ranting, daun serta komponen pohon lainnya. Hal ini bisa disamakan dengan sejarah yang mana sejarah memiliki titik awal mula dan semakin lama semakin berjalan sebuah sejarah yang dapat dijadikan sebuah pengalaman dan pelajaran bagi kehidupan.

Melihat dari arti yang terkandung, sejarah memiliki dua konsep yakni: konsep dari sejarah memberikan sebuah pemahaman tentang arti yang objektif tentang masa lalu/lampau. Kemudian sejarah memiliki makna yang subjektif, hal itu disebabkan karena masa yang telah lalu/lampau telah menjadi sebuah kisah atau *History*. Jadi sejarah merupakan ilmu yang mempelajari dan menerjemahkan informasi dari laporan dan catatan yang dibuat oleh orang per-orang, keluarga, dan komunitas tertentu. Pengetahuan mengenai sejarah melingkupi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah berlalu serta pengetahuan akan cara berpikir

---

<sup>25</sup> Rofik, “*Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah.*”(Jurnal Pendidikan Agama islam UIN Sunan kalijaga, Vol XII No.01, Juni 2015), h. 37

sejarah (*historis*).<sup>26</sup> Dalam konsep tersebut dapat kita pahami bahwa sejarah merupakan segala bentuk semua hal yang telah terjadi. Dalam sebuah sejarah biasanya memiliki filosofi serta nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah. Misalnya nilai sosial, agama, mora, politik, sains dan lain sebagainya.

Kata Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta “*buddhayah*”, yaitu bentuk jamak dari “*buddhi*” yang berarti budi atau akal. Dalam ilmu Antropologi Kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Prof. Dr. koentjaraningrat memaparkan bahwasannya kebudayaan memiliki tiga wujud yakni:

1. Wujud ideal dari kebudayaan yakni wujud tersebut berupa ide, gagasan, nilai-nilai, norma dan peraturan. Wujud ideal ini bersifat abstrak.
2. Wujud sistem sosial, yakni yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan dan bergaul satu sama lain. Sistem sosial ini bersifat konkret.
3. Wujud kebudayaan fisik. Hal ini berupa seluruh hasil fisik dan aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat. Wujud ini bersifat paling konkret karena dapat secara langsung merasakan hasil karya yang telah dibuat oleh masyarakat.<sup>27</sup> Dari ketiga wujud kebudayaan yang telah dipaparkan diatas, antara satu wujud dengan yang lain saling berkaitan. Sebuah kebudayaan memberikan sebuah arahan yang timbul dari ide-ide dan gagasan-gagasan masyarakat. Kemudian ide tersebut dikembangkan

<sup>26</sup>Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 14

<sup>27</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 144-151



menjadi sebuah aktivitas interaksi atau bertukar pikiran yang membentuk sebuah lingkungan hidup yang mana lingkungan tersebut mempengaruhi kehidupan dan pola pikir masyarakat yang akhirnya menciptakan sebuah hasil karya yang berbentuk fisik.

Dalam *Oxford Advanced Learner's of Current English*. Diuraikan bahwa kata kata kebudayaan semakna dengan *culture* yang memiliki pengertian beragam yakni:

1. *Advanced development of the human powers like development of the body, mind and spirit by training and experience.*

Pembangunan yang didasarkan pada kekuatan manusia, baik pembangunan jiwa, pikiran dan semangat melalui latihan dan pengalaman.

2. *Evidence of intellectual development among a people*

Bukti nyata pembangunan intelektual, seperti seni dan pengetahuan atau perkembangan intelektual diantara budaya manusia

3. *All the arts, beliefs, social instruction, etc characteristic of a community, race.*

Kebudayaan adalah seluruh seni, kepercayaan institusi sosial, seperti karakteristik masyarakat, suku, dan sebagainya.

4. *Cultivating: the rearing of bees, silkworms, (biol) growth of bacteria*

Mengolah pertanian sampai pada tingkat teknologi biologi bakteri.<sup>28</sup> Dari empat penjelasan mengenai kebudayaan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya kebudayaan merupakan sebuah bukti nyata dalam

---

<sup>28</sup> Dedi Supriadi, *Op.Cit*, h. 16

pembangunan yang menjadi ciri khas dalam suatu wilayah seperti seni, gaya hidup, karakteristik dan lain sebagainya yang mana dipertahankan dan dijaga seiring bergantinya zaman.

Islam dijelaskan dalam sebuah Hadits Arba'in Nawawiyah dalam hadist kedua yakni:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ

Artinya: “ Dari Umar Radhiallahuanhu, ia berkata, “ketika kami duduk di sisi Rasulullah SAW pada suatu hari, tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya bekas perjalanan jauh namun tidak seorangpun dari kami yang mengenalnya. Kemudian laki-laki itu duduk di hadapan Nabi SAW lalu ia menempelkan lututnya pada lutut beliau dan meletakkan kedua telapak tangannya diatas pahanya, Ilau ia bertanya, Wahai Muhammad, beritahukannlah kepadaku tentang Islam. Rasulullah SAW menjawab, “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah jika engkau mampu.”(HR. Muslim)<sup>29</sup>

Jadi dari penjabaran yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Sejarah Kebudayaan Islam ialah sebuah perjalanan kehidupan masyarakat muslim dari masa ke masa serta perkembangan yang terjadi pada

<sup>29</sup>Imam An Nawawi, *Hadist Arba'in Nawawiyah*, (Solo: Pustaka Arafah,2016), h.22-25

masa keislaman baik secara budaya, agama, dan nilai-nilai. Inti dari sebuah sejarah kebudayaan islam ialah bagaimana cara masyarakat muslim pada saat ini dapat mengambil hikmah serta ibroh (pelajaran) baik dari segi ibadah, bersikap, bermuamalah, berpolitik dan sebagainya.

#### 4. *Coreldraw X7*

*CorelDraw* merupakan suatu program aplikasi grafis berbasis vektor yang memungkinkan seseorang membuat sebuah karya seni profesional, mulai dari yang simpel seperti logo sederhana hingga ilustrasi teknis yang rumit atau kompleks dengan pemrosesan visual. *CorelDraw* sejak awal dikembangkan untuk *Windows* dan saat ini dapat berjalan pada *Windows* 2000 dan versi selanjutnya. Pada 1985, Dr. Michael Cowpland mendirikan Corel untuk menjual sistem *desktop-publishing* berbasis Intel. Pada 1987, Corel merekrut beberapa pengembang *software (programmer)* untuk membangun sebuah *software grafis* berbasis vektor untuk dijadikan satu dengan paket *desktop-publishing* corel.<sup>30</sup>

*CorelDraw* memiliki perbedaan mencolok dibandingkan kompetitornya. Yang pertama bahwa *CorelDraw* adalah suatu paket *software* grafis, bukan hanya sebuah editor gambar berbasis vektor. Peralatan-peralatan yang ada memungkinkan penggunaanya untuk mengatur kontras, keseimbangan warna bahkan mengubah dari mode RGB (*Red Green Blue*) menjadi CMYK (*Cyan Magenta Yellow*). Khusus untuk gambar bitmap dapat diubah dengan *Corel PhotoPaint*. Pesaing utama *CorelDraw* adalah *Adobe Illustrator* dan *Xara*

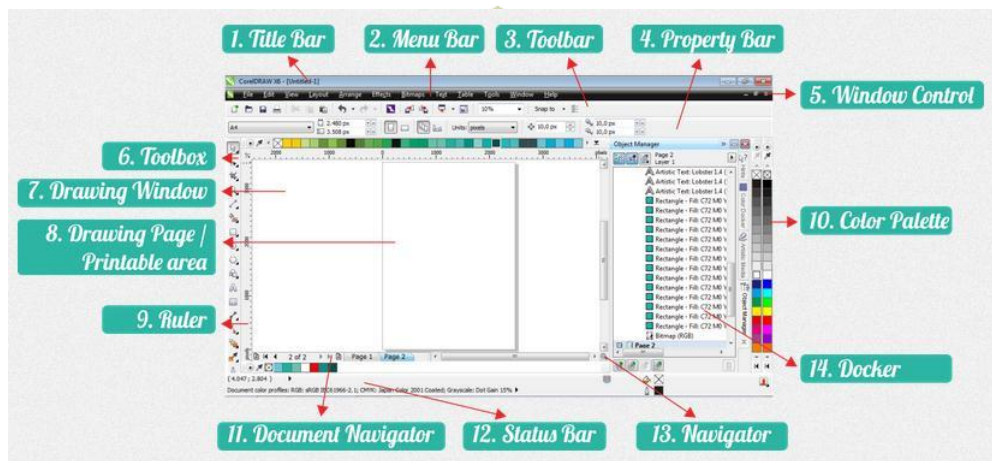
---

<sup>30</sup>Surya Bakti, dkk, *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Coreldraw X3 Menggunakan Metode Web Based Learning (WBL)*, (JURIKOM Jurnal Riset Komputer, Vol 3 No 4, Agustus 2016), h. 33.

*Extreme*. Meskipun mereka semua juga program editor gambar berbasis vector, namun pengalaman pengunanya dapat menghasilkan perbedaan yang mencolok.<sup>31</sup>

*Coreldraw X7* dipublikasikan pada 27 Maret 2014. Versi *Coreldraw X7* memiliki tampilan baru serta beberapa aplikasi baru yang tidak ada pada *Coreldraw* versi sebelumnya. Beberapa aplikasi terbaru yang ada, di antaranya Quick Start, Table, Smart Drawing Tool, Save as Template, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

a. Area kerja *coreldraw x7*



**Gambar 2.3 Area kerja CorelDraw x7**

- 1) *Title Bar*. *Title Bar* adalah area yang menampilkan judul/nama file yang sedang di buka.
- 2) *Menu Bar*. *Menu Bar* merupakan area yang berisi menu > dengan perintah-perintah yang dikelompokkan berdasarkan kategori yaitu : *File, Edit, View, Layout, Arrange, Effects, Bitmaps, Text, Table, Tools, Windows* dan *Help*.

<sup>31</sup>Alfiyanto Pramuaji, Muhammad Munir, *Pengembangan Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Coreldraw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara*, (Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), Volume 2 Nomor 2, November 2017), h. 184

<sup>32</sup>Habibati, dkk, *Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw x7 Pada Materi Pencemaran Lingkungan*, (urnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 07 No.01, 2019), h. 26

- 3) *Toolbar/Standar bar*. Toolbars berisi Kumpulan ikon yang memiliki fungsi tertentu dan digunakan untuk mempermudah pengaksesan sebuah perintah/tool.
- 4) *Property Bar* Adalah bagian yang berisi alat yang aktif (*Active Tools*) yang akan muncul jika pengguna mengklik *tools* tertentu atau membuat objek tertentu. Maka dari itu, *property bar* dapat berubah-ubah dan tidak sama antara satu *tools* dengan *tools* yang lain. Contoh jika pengguna mengklik *rectangle tool*, maka *property bar* yang ditampilkan adalah perintah-perintah yang berkaitan dengan *tool* tersebut.
- 5) *Control Windows*. *Control Window* merupakan Kumpulan tombol pengatur tampilan jendela *CorelDraw* atau jendela *Drawing* yang Terdiri dari *Minimize*, *Maximize*, *Restore*, *Close*.
- 6) *Toolbox* merupakan Bagian utama berupa *Tools*/alat untuk membuat, mengisi, dan memodifikasi suatu objek ataupun gambar dalam *CorelDraw*.
- 7) *Drawing window* merupakan Area diluar *drawing page* yang dapat juga digunakan untuk membuat atau memodifikasi objek.
- 8) *Drawing Page* merupakan area lembar kerja berbentuk persegi dengan ukuran yang bisa diubah-ubah mengacu pada ukuran standar kertas, dimana setiap objek gambar yang terdapat di area tersebut dapat dicetak. Area ini juga dikenal sebagai *printable area*, dan objek yang



terdapat diluar dari area ini tidak akan ikut tercetak dan akan otomatis berpindah ke *master page*.

- 9) *Ruler* merupakan batas horizontal dan vertikal yang digunakan untuk menentukan ukuran dan posisi objek pada sebuah gambar.
- 10) *Color Palette* merupakan bagian yang berisi contoh warna *default* yang dapat digunakan untuk langsung mewarnai suatu objek kurva atau text.
- 11) *Document Navigator* adalah Area di pojok kiri bawah *drawing window* yang berisi pengontrol untuk berpindah dari satu halaman ke halaman gambar yang lain.
- 12) Status Bar. Status Bar Menampilkan status objek yang sedang aktif dan posisi kursor di jendela
- 13) Navigator adalah Tombol pada pojok kanan bawah *drawing window* yang berguna untuk membuka tampilan *drawing window* dalam ukuran yang kecil. Tombol tersebut dapat membantu anda untuk bergerak pada gambar yang anda kerjakan cara menggunakannya hanya dengan mengeklik kiri mouse dan menahannya.
- 14) *Docker* Jendela yang berisi perintah dan setting (pengaturan) yang relevan pada alat (*tool*) tertentu.<sup>33</sup>

#### b. Kegunaan Coreldraw X7

- 1) Banyak digunakan untuk membuat desain logo atau symbol, terutama logo dua dimensi, karena memiliki kemudahan dalam mengelola garis dan warna.

---

<sup>33</sup>Jubilee Enterprice, *101 TIP&TRIK CorelDraw 2018 Mengupas Fitur Tersembunyi dan Tercanggih yang ada di CorelDraw 2018*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h.175-200

- 2) Dapat digunakan sebagai alat untuk mendesain kebutuhan publikasi offline atau periklanan seperti membuat brosur, undangan, leaflet, dan lain sebagainya.
- 3) Dapat membaca semua jenis font, sehingga akan mempermudah untuk lebih mengeksplorasi desain dan tulisan yang dibuat.
- 4) Dalam pembuatan buku *coreldraw x7* sering digunakan untuk mendesain sampul atau cover buku serta mempercantik buku yang dibuat.
- 5) Membuat gambar ilustrasi juga bisa dilakukan menggunakan *coreldraw x7* ini, terutama gambar dengan dominan lengkungan, garis, dan sudut, karena *coreldraw x7* memiliki tingkat ukuran akurasi yang tinggi.<sup>34</sup>

c. Kelebihan *Coreldraw X7*

- 1) Tampilan lebih *user friendly*
- 2) Tambahan fitur-fitur terbaru yang tidak ada pada versi bawahnya seperti *QR code* serta penyempurnaan fitur yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Editor vektor-grafis yang terbaik dengan banya fitur canggih.
- 4) *Coreldraw* sangat bagus dalam kolaborasi tes dan gambar.
- 5) Dapat menyesuaikan ruang kerja dan antar muka sesuai dengan tingkat keahlian.
- 6) Dapat menangani dokumen multi-halaman.
- 7) Termasuk koleksi gambar, template, font, dan video pelatihan.

---

<sup>34</sup>Rais, dkk, *Peningkatan Ketrampilan Multimedia CorelDraw Di SMK Assalafiyah Kota Tegal*, (Jurnal Abdimas PHB, Vol 1 No 1, Januari 2018), h. 56

d. Kekurangan *Coreldraw X7*

- 1) Membutuhkan memori yang lumayan besar, dibutuhkan minimal 2 GB RAM untuk menginstalnya.
- 2) Sulit digunakan untuk yang baru mengenal *coreldraw*.
- 3) Pembuatan tabel sedikit sulit dilakukan di *coreldraw*.
- 4) Tidak cocok untuk pengeditan foto.
- 5) Pemakaiannya yang tidak bisa permanen atau hanya dibatasi selama 30 hari saja.<sup>35</sup>

## 5. Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam memahami sebuah materi ajar Gagne mengemukakan fase dalam belajar yaitu:

1. Fase Pengenalan (*Apprehending Phase*). Ialah, fase dimana peserta didik mulai memperhatikan stimulus tertentu untuk ia tangkap maknanya, kemudian ia menafsirkan dengan berbagai cara.
2. Fase Pemerolehan (*Acquisition Phase*). Ialah, fase peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan menghubungkan informasi yang diterimanya dengan pengetahuan sebelumnya.
3. Fase Penyimpanan (*Storage Phase*). Penyimpanan yang dimaksud disini ialah penyimpanan informasi. Ada informasi yang disimpan dalam jangka pendek, dan juga ada yang disimpan dalam jangka panjang.
4. Fase Pemanggilan (*Retrieval Phase*). Ialah, fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi yang ada di memori.<sup>36</sup> Jadi seperti itulah

---

<sup>35</sup> Tri Wahyuni, “Pengembangan Media Pembelajaran CorelDraw Pada Mata Pelajaran Multimedia kelas XI TKJ Di SMK Piri 2 Yogyakarta”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 18 -19

tahapan peserta didik dalam menerima materi ajar yang pendidik sampaikan. Jika terdapat suatu masalah yang terjadi pada peserta didik maka sebagai pendidik harus memperhatikan lagi dimana letak kesalahan dalam melaksanakan fase-fase tersebut.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum Kementerian Agama untuk kategori pendidikan yang berdasarkan Agama atau Madrasah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga merupakan salah satu mata pelajaran agama yang harus ada di madrasah. Oleh sebab itu pendidik dituntun untuk mengerti dan memahami mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Secara umum pendidikan agama merupakan upaya untuk dapat menjadikan manusia agar mampu untuk dapat mewujudkan tujuan penciptaannya. Karena Manusia diciptakan untuk beribadah serta menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangan yang telah Allah tetapkan. Seperti yang ada pada surat Al Baqoroh ayat 21 dan Az Zariyat ayat 56.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (Q.S.Al Baqoroh: 21)<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Chairul Anwar, “ *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontempore*”, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 85

<sup>37</sup> Usman el-Qurtuby, *AL-Qur'anul Karim Al-Qur'an Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 4

Sebagian besar umat manusia mengakui Allah Ta'ala sebagai pencipta dirinya dan alam semesta. Tetapi, dalam hal program dan aturan hidupnya, mereka mengambil cara orang-orang lain. Jadi, seolah-olah mereka merasa diciptakan begitu saja, lalu dilepaskan dan bebas berbuat apa saja yang mereka kehendaki. Ayat ini mengatakan bahwa Pencipta kalian juga merupakan zat yang merawat dan membimbing, serta demi pertumbuhan kembangannya, Allah Ta'ala telah menentukan tata cara dan kewajiban-kewajiban sebagai Hamba. Allah Ta'ala telah peraturan atau pedoman. Ingatlah betapa hebatnya peraturan hanyalah hak Allah Ta'ala yang telah menciptakan kalian. Dengan demikian taatlah kepada-Nya. Hanya perintah-Nya-lah yang patut kalian junjung tinggi dan keuntungannya akan kembali kepada kalian sendiri.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Az Zariyat: 56)<sup>38</sup>

Dalam ayat tersebut Allah berfirman bahwa Allah menciptakan jin dan manusia dengan tujuan untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah Ta'ala. Bila kita diciptakan untuk mengabdikan, maka kita harus melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah Ta'ala. Manusia diberi akal dan kekuasaan untuk mengatur dirinya sendiri. Jadi semua perbuatan adalah kita yang mengatur, agar bernilai ibadah maka semua perbuatan harus didasarkan pada niat karena Allah Ta'ala.

Menurut Muhaimin dalam Ahmad Susanto pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 523



afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Tujuan pendidikan dan pembelajaran agama di madrasah ibtidaiyah khususnya yaitu sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Ta'ala, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>39</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pemberian materi harus dapat memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh lulusan jenjang madrasah ibtidaiyah, oleh sebab itu peserta didik harus memiliki landasan keimanan yang benar dan sesuai dengan Al-Qur'an dan As Sunnah.

Untuk mencapai ketercapaian tersebut terdapat beberapa indikator dalam pendidikan agama pada jenjang madrasah ibtidaiyah yakni:

1. Peserta didik mampu melaksanakan atau menjalankan kehidupan beribadah.
2. Peserta didik dapat mengenal kitab suci yaitu Al Qur'an sesuai dengan perkembangan umur.
3. Peserta didik mampu membiasakan bersikap sopan santun yang baik sesuai dengan ajaran agama.
4. Peserta didik memiliki pemahaman tentang kehidupan para nabi/rosul terutama masa kecil.

---

<sup>39</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), h. 277

5. Peserta didik mengenal cara membaca Al Qur'an dalam bahasa asli dan memahami pengertian-pengertiannya dalam bagian tertentu.<sup>40</sup>

Berdasarkan dengan Indikator tersebut maka diharapkan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran agama yang berkonsentrasi terhadap sejarah.

Dengan itu peserta didik diharapkan memahami dan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Ta'ala dan juga berakhlakul karimah.

### **C. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang pengembangan LKPD SKI ini Bukanlah yang pertama. Akan tetapi masih belum banyak yang tertarik dengan pengembangan LKPD pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam, sehingga bahan ajar untuk mata pelajaran SKI masih sangat minim. Karena hal tersebut peneliti memiliki kesulitan untuk mencari penelitian yang relevan yang berkaitan dengan Pengembangan Bahan Ajar LKPD pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum terbahas. Salah satunya yaitu membuat LKPD SKI menggunakan *coreldraw x7*. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan LKPD SKI yang diintegrasikan dengan nilai moral, antara lain:

1. *“Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar*

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 278

*Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga.*”dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya tanggapan pendidik dan peserta didik mengenai LKPD dapat dikatakan baik dengan persentase pendidik sebesar 89,28% dan peserta didik sebesar 77,14%. Dengan begitu baik pendidik maupun peserta didik memberikan respon positif terhadap pengembangan LKPD.<sup>41</sup>

2. *“Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah.”*Salah satu kritik terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah/sekolah adalah stigma hafalan. Kritik ini cukup beralasan, karena secara praksis Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sebuah mata pelajaran sering diajarkan secara informatif atau hafalan saja. Salah satu fakta ini tercermin dalam alokasi waktu pembelajaran dalam kurikulum 1994, misalnya, hanya 1 (satu) jam pelajaran.Sedang cakupan dan urutan materi sangat luas dan dalam. Artikel ini bertujuan mengeliminir stigma tersebut dengan cara menemukan Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam *grand design* Standar Isi SKI dalam kurikulum madrasah Tahun 1994, 2004, 2006, 2008 (khusus PAI dan bahasaArab Madrasah) dan 2013. Agar diketemukan nilai dari dasar asasinya, yaitu Islam, sebagai agama, maka dirunut dari Nilai-nilai Islam menuju Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dan akhirnya sampaikepada Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mewujud dalam empat

---

<sup>41</sup>Fitriani, M. Hasan, Musri *“Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga”*,(Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol 03 No.01, 2015).

kategori, yaitu nilai material, nilai formal, nilai fungsional, dan nilai esensial.<sup>42</sup>

3. *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pada Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis Garam”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan karakter peserta didik dengan menggunakan LKPD berorientasi nilai dan juga untuk mengetahui respon peserta didik selama menggunakan LKPD berorientasi nilai Islami pada materi hidrolisis garam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE.<sup>43</sup>
4. *“Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw X7 pada Materi Pencemaran Lingkungan”*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan media buletin pada materi pencemaran lingkungan, (2) menguji kelayakan media buletin yang telah dikembangkan, dan (3) mengetahui tanggapan guru terhadap media buletin yang telah dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research And Development /R&D*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.<sup>44</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

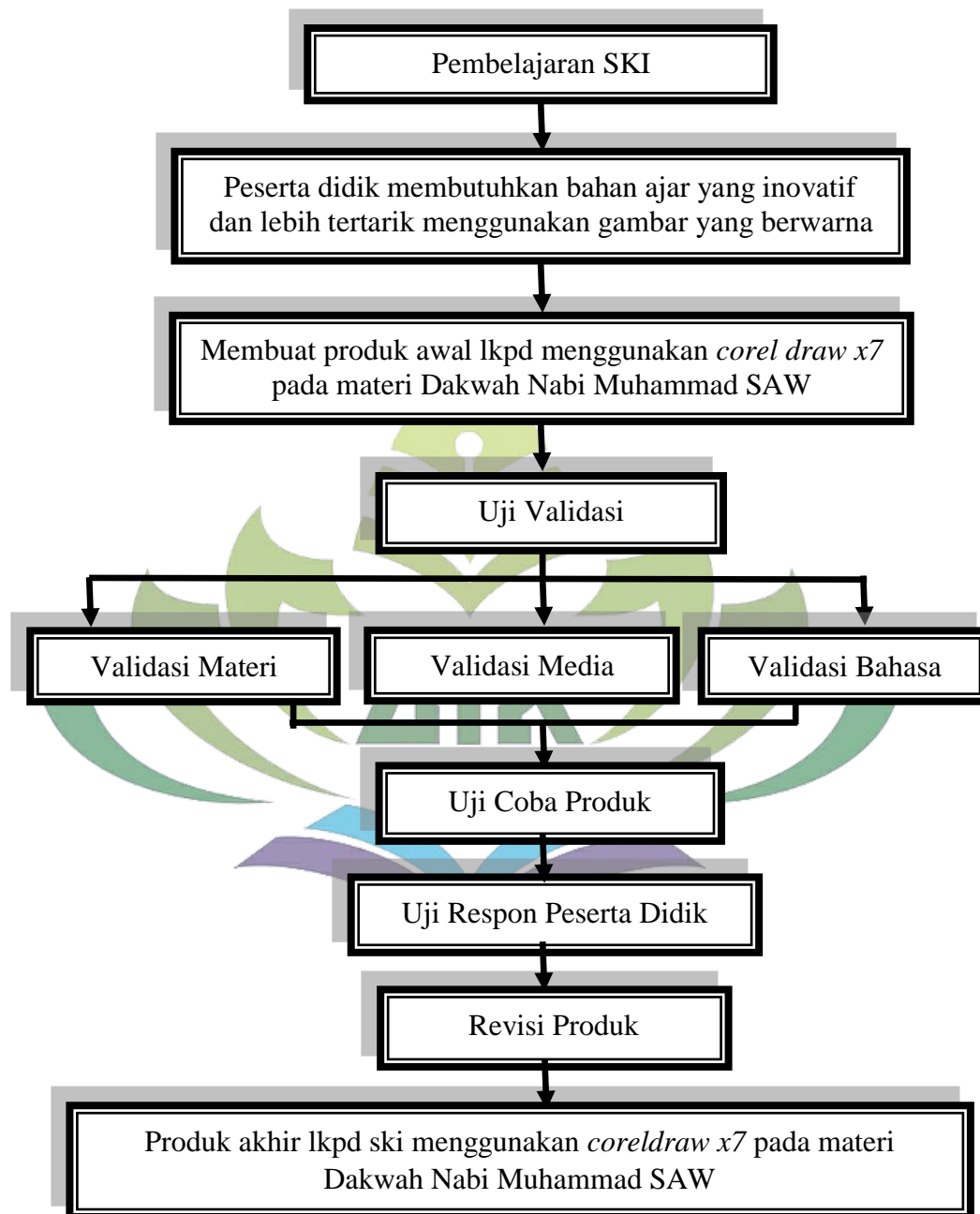
---

<sup>42</sup>Rofik, “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah.”(Jurnal Pendidikan Agama islam UIN Sunan kalijaga, Vol XII No.01, Juni 2015).

<sup>43</sup> Haris Munandar, dkk, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pada Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis Garam, (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 03 No.01, 2015), h. 23

<sup>44</sup> Habibati, dkk, *Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw x7 Pada Materi Pencemaran Lingkungan*, (urnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 07 No.01, 2019), h. 26

yang penting.<sup>45</sup> Berikut ini bagan desain langkah penelitian dan pengembangan pada Gambar 2.4:



**Gambar 2.4 Bagan Desain Langkah Penelitian dan Pengembangan**

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60



Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diketahui permasalahan yang ada kemudian akan dikembangkannya produk yang berupa LKPD. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu :

1. Menganalisis kurikulum, kebutuhan peserta didik serta materi pelajaran SKI. Mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari sumber yang digunakan untuk menunjang pengembangan LKPD.
2. Merancang produk awal desain produk dengan penulisan yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta Indikator.
3. Setelah produk selesai dibuat maka selanjutnya melakukan validasi desain produk yang dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Ahli materi berupa menguji kelayakan dari segi materi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian LKPD. Dan ahli bahasa mengkaji pembahasaan yang digunakan.
4. Uji coba produk akan dilakukan kepada peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung.
5. Uji respon kepada peserta didik terhadap lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW.
6. Evaluasi dan revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk untuk menghasilkan kriteria produk yang layak digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan produk yang lebih baik lagi.
7. Produk akhir dan siap digunanakan.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian pengembangan ini yaitu di MIN 12 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No.210, Sukaraja, Bumi Waras, Kota Bandar Lampung dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Munasiroh, S.Ag, M.M dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar yang beralamat di Jl. P. Tirtayasa No.19, Sukabumi, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung dengan Kepala Madrasah Bapak Muslimin Fauzi, S.Pd.I, sedangkan tahap uji coba produk dilaksanakan pada peserta didik kelas IV.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga selesai tahap pelaksanaan pengembangan LKPD menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dilaksanakannya penelitian pengembangan ini adalah selama empat kali pertemuan tiap sekolah. Penelitian yang akan dilakukan di MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung kelas IV.

### **B. Karakteristik Sasaran Penelitian**

Karakteristik sekolah dalam pelaksanaan penelitian yakni dua sekolah dengan satu sekolah swasta dan satu sekolah negeri yang menerima pembelajaran Islam

dan sudah menerapkan pendidikan karakter dalam penyampaian materi pembelajaran. Karakteristik sekolah selanjutnya yakni sekolah yang belum menggunakan lkpd ski yang memiliki banyak fitur gambar yang menarik sebagai bahan ajar ski.

### C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian pengembangan berpedoman dari desain penelitian pengembangan media instruksional ADDIE. Model pengembangan tersebut memiliki 5 tahapan pengembangan yaitu: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap perancangan produk awal (*design*), (3) tahap pengembangan produk (*development*), (4) tahap implementasi produk (*implementation*), (5) tahap evaluasi produk (*evaluation*).<sup>1</sup> Produk yang dihasilkan berupa LKPD yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam menumbuhkan minat pembelajaran SKI. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/subjek yang akan diteliti.

Metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk tertentu.<sup>3</sup> Pada penelitian ini dikembangkan LKPD, dimana

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.38.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h.144.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 297.

LKPD ini dapat memuat pelajaran-pelajaran tentang Islam dan moral yang dikembangkan memuat materi Dakwah Nabi Muhammad SAW.

#### **D. Langkah-langkah Pengembangan**

##### **1. Penelitian Pendahuluan (*Analysis*)**

Pada tahap awal ini dilakukan pengamatan dan pengumpulan data mengenai kebutuhan peserta didik untuk menemukan masalah dan solusi yang tepat dalam belajar.<sup>4</sup> Penelitian pendahuluan berupa observasi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara kepada pendidik mata pelajaran SKI dan peserta didik kelas IV, penyebaran angket kepada pendidik dan peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung dan MIN 12 Bandar Lampung. Berikut hasil wawancara yang didapat oleh peneliti.

Selama pembelajaran berlangsung peserta didik biasanya menggunakan buku paket, terkadang untuk menambah referensi kami menggunakan buku lks dan juga materi-materi dari internet. Alhamdulillah anak-anak sedikit banyak dapat paham meskipun ada beberapa yang belum paham. Tetapi peserta didik dalam mata pelajaran SKI cepat sekali bosan dikarenakan materi yang disampaikan terlalu berbelit menurut mereka. Karena mereka harus menghafalkan nama tempat, tahun, serta nama para sahabat yang asing bagi mereka. Bahan ajar yang digunakanpun kurang menarik perhatian mereka. Melihat adek (peneliti) bisa mengembangkan lkpd untuk mata pelajaran SKI saya sendiri sangat menyukainya dikarenakan literasi untuk mata pelajaran SKI ini masih sangat minim sehingga terkadang ada beberapa materi yang kurang tersampaikan dengan baik salah satunya materi Dakwah Nabi Muhammad SAW ini. Saya harap dengan adanya ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV pada pelajaran ski khususnya pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ainun Hasanah, Titin Sunarti, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Metode ADDIE pada Materi Gerak Lurus di Surabaya*, (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Vol.05 No. 03 ISSN 2302-4496, September 2016)

<sup>5</sup> Wawancara bersama Ibu Roudhoh Hamhij, S.Pd.I sebagai Wali Kelas, Kelas IV C MIN 12 Bandar Lampung.

Dalam mata pelajaran SKI kelas IV dalam penyampaian materi saya biasanya menggunakan buku paket yang telah disediakan di sekolah sebagai pegangan wajib guru. Untuk referensi lain terkadang menggunakan LKS dan beberapa materi dari internet. Tetapi saya fokus menggunakan buku paket saja. Untuk segi pemahaman materi, peserta didik sedikit kesulitan menangkap materi yang disampaikan dikarenakan untuk mata pelajaran ski ini banyak yang harus dihapal oleh mereka. Seperti halnya pembelajaran sejarah yang mana sedikit membuat bosan. Tanggapan saya tentang adanya pengembangan yang anda teliti tentang lkpd ski ini saya sangat tertarik disamping lebih berwarna dan juga gambar-gambar yang menarik. Hal utama yang membuat saya menarik yaitu adanya kisah teladan yang tertera dalam lkpd ini. Saya harap dengan lkpd ini peserta didik saya dapat mempelajari ski lebih mudah lagi.<sup>6</sup>

Setelah melakukan sesi wawancara dengan pendidik hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menelitian pendahuluan, peneliti menganalisis kebutuhan seperti menganalisis bahan ajar yang dipergunakan oleh pendidik. analisis bahan ajar dilakukan dengan penyebaran angket respon kepada pendidik dan peserta didik. Analisis bahan ajar bertujuan untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang dipergunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran SKI selama ini. Kemudian peneliti menganalisis bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dengan melihat respon pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar LKPD yang akan peneliti kembangkan. Dalam proses analisis pengembangan bahan ajar berupa LKPD SKI perlu adanya suatu kajian awal yang berguna dalam menentukan tujuan bahan ajar tersebut dikembangkan. Pada tahap ini peneliti menganalisis perlunya pengembangan LKPD dan juga menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk tersebut.

---

<sup>6</sup> Wawancara bersama Bapak H. Abdul Hamid, S.Pd.I sebagai Wali Kelas, Kelas IV A MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung.



Bahan ajar yang dibutuhkan di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung dan MIN 12 Bandar Lampung yaitu bahan ajar yang dapat menjelaskan materi ski dengan berbagai tampilan agar peserta didik yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda dapat mempelajari ski dengan mudah serta bahan yang dapat membuat peserta didik meningkatkan pribadi dan nilai moral serta keimanannya kepada Allah Ta'ala.

## **2. Perencanaan Pengembangan (*Design*)**

Setelah melakukan tahap analisis maka dari hasil analisis digunakan sebagai acuan dalam pengembangan bahan pembelajaran berupa LKPD. Berdasarkan literatur, analisis kebutuhan lapangan, dan analisis materi SKI yang sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengkajian terhadap langkah-langkah pembuatan bahan ajar.

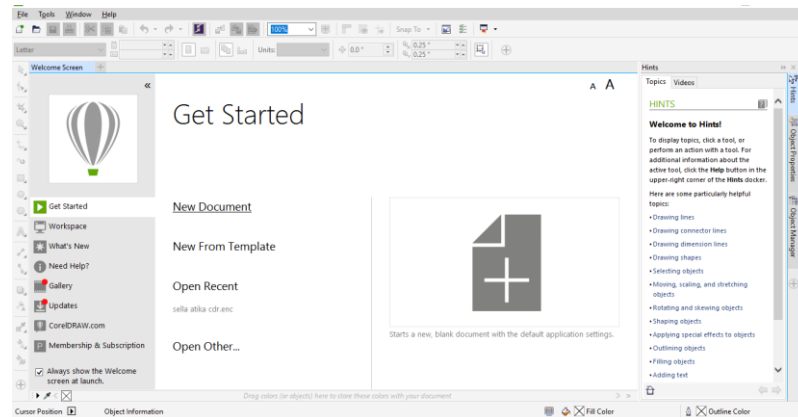
Setelah penulis menganalisis kebutuhan berdasarkan informasi yang ada di sekolah, selanjutnya adalah peneliti mendesain produk yang akan dikembangkan yaitu LKPD menggunakan program *core draw x7*. Sehingga dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perancangan media pembelajaran berupa LKPD ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat cover yang menarik.
- b. Membuat konsep materi dengan diberi gambar atau animasi yang berhubungan dengan materi.

- 1) Menjelaskan materi Dakwah Nabi Muhammad SAW berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 2) Menjelaskan konsep materi dalam LKPD yaitu menjelaskan sejarah berdasarkan pengetahuan Islam.
- 3) Menjelaskan konsep Islam dalam LKPD yaitu dijelaskan seperangkat sikap terhadap ilmu pengetahuan yang ditandai dengan minat dalam ilmu mengenai sejarah berdasarkan Islam serta ditambahkan nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan materi SKI Dakwah Nabi Muhammad SAW agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.
- c. Menentukan gambar yang menarik sebagai pendukung pembelajaran.
- d. Mengemas materi pembelajaran kemudian ubah dalam format pdf.

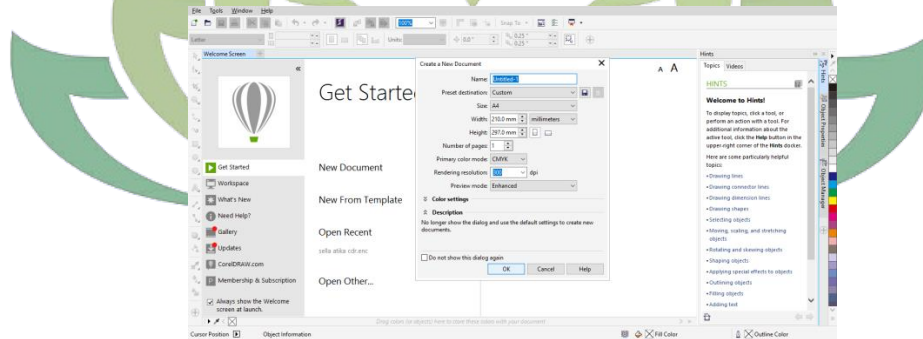
Pembuatan LKPD menggunakan *coreldraw x7* terdapat langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendownload terlebih dahulu aplikasi *coreldraw x7* yang sudah tersedia di internet.
- 2) Pastikan bahwa di komputer anda sudah terinstal aplikasi *coreldraw x7*.
- 3) Buka aplikasi *coreldraw* dan pilih *new document*.



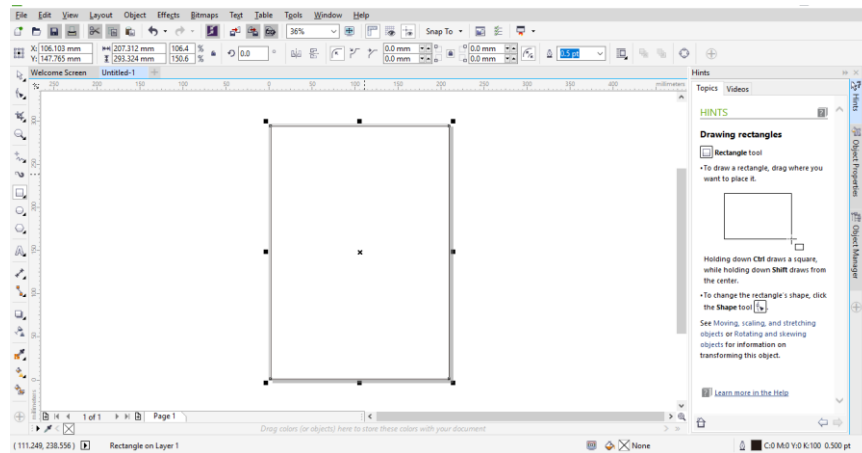
**Gambar 3.1. Tampilan awal saat membuka aplikasi Coreldraw x7**

- 4) Akan muncul jendela *coreldraw x7* dan tentukan pengaturan awal kemudian ok.



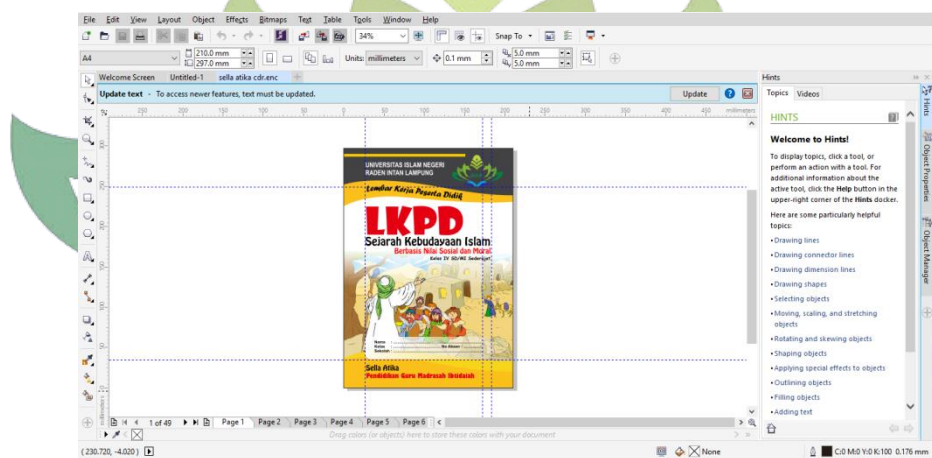
**Gambar 3.2 jendela corel draw x7**

- 5) Setelah itu akan muncul *drawing page* pada jendela *coreldraw x7* dan siap untuk mendesain sesuai yang diinginkan.



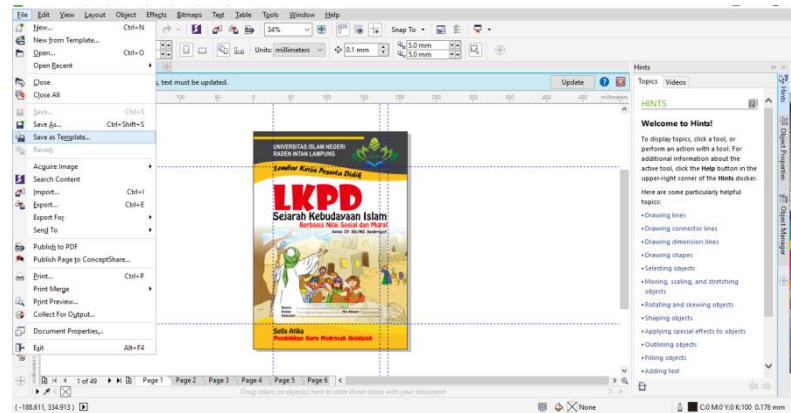
**Gambar 3.3 Drawing page corel draw x7**

6) Tampilan awal *project*.



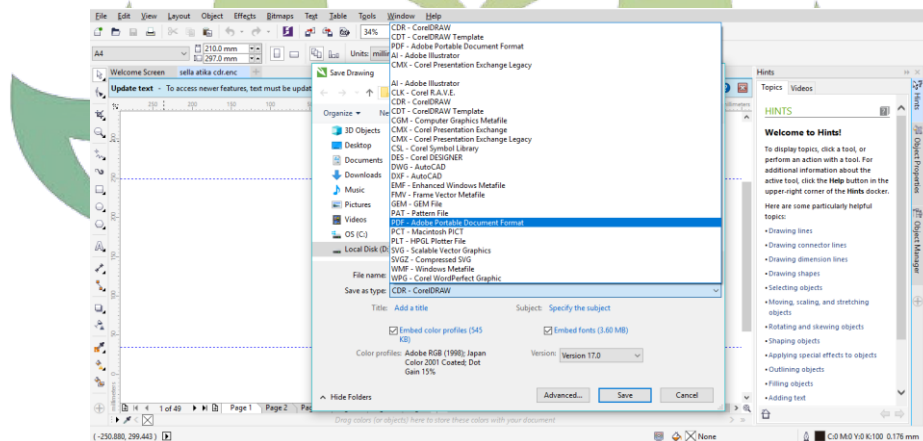
**Gambar 3.4 Tampilan awal *project***

7) Setelah semua *project* telah selesai pilih menu *file* kemudian kli *save*



**Gambar 3.5 Tahap menyimpan**

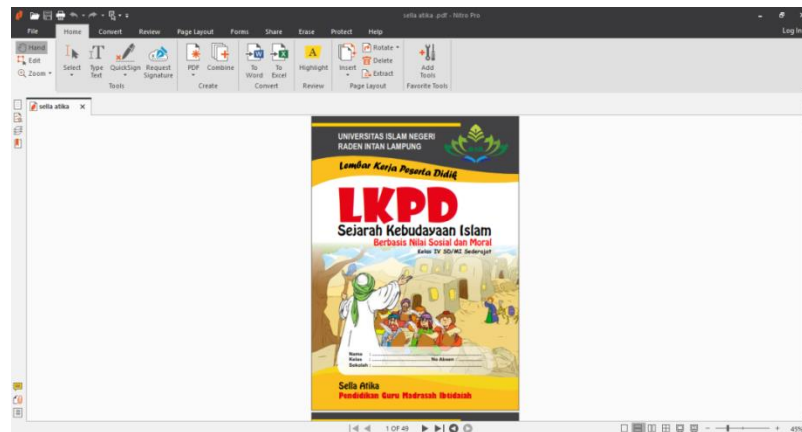
- 8) Setelah itu pilih *save as type* kemudian pilih Pdf. Dalam tahap ini menyimpan dokumen dalam bentuk Pdf.



**Gambar 3.6 menyimpan dokumen dalam bentuk pdf**

- 9) Dokumen dalam bentuk pdf.





**Gambar 3.7 dokumen pdf.**

### **3. Validasi, Evaluasi, Revisi Media**

#### **a. Validasi Media (*Development*)**

Validasi bahan ajar merupakan proses atau kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk LKPD sudah dikategorikan sebagai LKPD yang efektif dan efisien dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Validasi ini dikatakan sebagai validasi rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Pada tahapan validasi desain produk awal di konsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Ahli materi menganalisis dan melihat materi yang disusun sesuai dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran. Sedangkan ahli media menganalisis dan mengkaji dari segi media, pemilihan kata sesuai dengan karakteristik sasaran, kemenarikan animasi LKPD, gambar secara menyeluruh. Sedangkan ahli bahasa menganalisis dan mengkaji dari segi kesesuaian kata dan kalimat

yang digunakan dalam LKPD, dan kemudian melakukan revisi awal. Ketika validasi awal sudah dilaksanakan, maka dilakukan validasi kembali oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan bahan ajar LKPD pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW yang sedang dikembangkan.

**Tabel 3.1 Daftar Tim Validasi Produk**

No	Ahli	Nama	Bidang Keahlian
1	Materi	Yuli Yanti, M.Pd.I	Dosen PGMI
		M. Indra Saputra, M.Pd.I	Dosen PAI
2	Media	Anton Tri Hasnanto, M.Pd	Dosen PGMI
		Suhardiansyah, M.Pd	Dosen PGMI
3	Bahasa	Nurul Hidayah, M.Pd	Dosen PGMI
		Ernawati, M.Pd	Dosen PGMI

#### **b. Evaluasi Media (*Implementation*)**

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa maka dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari LKPD tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik, layak dan efektif.

#### **c. Uji Telaah Pakar (*Expert Judgement*)**

Uji telaah pakar ini ditujukan ke guru ski kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung dan MIN 12 Bandar Lampung. Uji telaah pakar ini

dimaksudkan untuk mencermati produk yang dihasilkan, kemudian guru ski tersebut diminta kesediannya untuk memberikan saran perbaikan tentang produk tersebut. Berdasarkan saran perbaikan dari uji telaah pakar ini produk direvisi.

#### **d. Uji Coba Produk**

Uji coba produk merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk di maksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan tingkat efektifitas, efisiensi dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Untuk uji coba produk dilakukan dengan cara uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

##### **1.) Uji Coba Kepada Kelompok Kecil (*Small Group Try-Out*)**

Setelah produk direvisi berdasarkan masukan-masukan dan saran dari uji telaah pakar, kemudian produk diuji coba kepada kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil ini akan dilakukan kepada peserta didik dipilih berjumlah 8 orang disetiap sekolah yang memiliki kemampuan sedang, diatas sedang dan dibawah sedang yang dapat mewakili populasi target dari media yang dibuat. Peserta didik diminta untuk melihat produk yang dihasilkan, kemudian peserta didik diminta untuk memberikan komentar tentang pengembangan LKPD yang telah dilihat. Berdasarkan masukan dan saran dari uji terbatas kelompok kecil ini kemudian produk direvisi.

## 2.) Uji Coba Lapangan

Setelah produk direvisi berdasarkan masukan-masukan dari uji coba kelompok kecil, kemudian produk akan diuji coba kepada sejumlah responden yang lebih banyak dengan subyek yang lebih heterogen. Uji coba lapangan akan dilakukan kepada peserta didik kelas IV yang berjumlah 19 dari MIN 12 Bandar Lampung, dan 14 dari MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Peserta didik diminta untuk memberikan masukan tentang lkpd yang telah dilihat.

### e. Revisi Media

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, dan ahli bahasa tahap selanjutnya adalah uji coba produk yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, maka akan diketahui kelemahan dari produk tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

## 4. Implementasi Media dan *Evaluation*

LKPD yang telah divalidasi dan telah diuji coba dan juga telah direvisi, selanjutnya siap digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran SKI. Tahapan ini merupakan bagian dari kegiatan

penelitian pengembangan. Tahapan ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen yang sesuai.<sup>7</sup>

Jika produk belum sempurna maka hasil dari uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan media yang dibuat atau dilakukan tahap evaluasi sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan disekolah.

## 5. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data ini menuturkan bagaimana data penelitian itu diperoleh.<sup>8</sup> Setelah data dikumpulkan, kemudian data itu diolah atau dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian tersebut.<sup>9</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan instrumen angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri.<sup>10</sup> Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah menggunakan lembar validasi berupa angket menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dirancang valid atau tidak. Lembar validasi pada penelitian terdiri atas 4 macam yaitu pada teknik ini peneliti memberikan angket kepada ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dan memberikan angket respon kepada pendidik ski dan peserta didik kelas IV.

---

<sup>7</sup> Haris Munandar dkk, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami pada Materi Hidrolisi Garam*, ( Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol 03 No 01, 2015), h. 30.

<sup>8</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), h. 247.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 247.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), h. 247.



### **a. Pengumpulan Data**

#### **1) Lembar Validasi Materi**

Lembar validasi materi berisi tentang kelayakan materi pembelajaran ski yaitu lkpd materi dakwah Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran. Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan dan lembar validasi ini diisi oleh ahli materi.

#### **2) Lembar Validasi Media**

Lembar validasi media berisi tampilan media pembelajaran ski dalam bentuk lkpd materi dakwah Nabi Muhammad SAW. Ahli media menganalisis dan mengkaji dari segi tampilan media, kemenarikan media dan aspek kemudahan penggunaan media secara menyeluruh. Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media.

#### **3) Lembar Validasi Ahli Bahasa**

Lembar validasi bahasa berisi tentang ketepatan dalam penulisan materi ski. Ahli bahasa menganalisis dan mengkaji dari segi kelayakan bahasa yang digunakan dalam materi. Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Kemudian lembar validasi diisi oleh ahli bahasa sesuai dengan penilaian produk yang telah dilakukan kemudian ahli diminta kesediannya untuk memberikan saran atau masukan terhadap lkpd yang dikembangkan.

4) Lembar Angket Respon Pendidik SKI Kelas IV

Berupa angket digunakan untuk mencermati produk yang dihasilkan, kemudian pendidik ski tersebut diminta kesediannya untuk memberikan penilaian, dan memberikan saran perbaikan tentang produk tersebut.

5) Lembar Angket Respon Peserta Didik

Berupa angket yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* materi dakwah Nabi Muhammad SAW dan peserta didik diminta kesediannya untuk memberikan tanggapan terhadap lkpd yang telah dikembangkan.

**b. Analisis Data**

Analisis data instrumen non tes pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ialah data kualitatif di analisis menggunakan data kuantitatif, yang berupa data angka dan di interpretasikan dalam bentuk kata-kata. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4, dengan skor 1 terendah dan skor tertinggi 4. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Op.Cit., h. 134.

### 1) Angket Validasi Ahli

Nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari perindikator dari seluruh jawaban validator. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata perindikator adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$Me$  = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Epsilon ( Baca Jumlah)

$Xi$  = Nilai x ke i sampai ke n

$n$  = Jumlah Individu

Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari persentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus:<sup>13</sup>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan :

$P$  : Persentase

$\sum x$  : Jumlah jawaban responden dalam satu item

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Op.Cit., h. 280.

<sup>13</sup>Ardian Asyhari dan Helda Silvia, “ Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pelajaran IPA Terpadu” (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika ‘Al-BiruNi’ 05 (1), 2016*), h. 7.

$\sum xi$  : Jumlah nilai ideal dalam item

Kemudian dicari persentase kriteria validasi. Adapun kriteria validasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Interpretasi Kelayakan<sup>14</sup>**

Rata-rata	Kriteria Validasi
0% - 25%	Tidak Layak
26% - 50%	Cukup Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak

Tabel diatas, menunjukkan semakin tinggi nilai rata-rata interpretasi maka validitas/kelayakan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW semakin tinggi.

## 2) Angket Respon Pendidik dan Peserta Didik

Angket guru dan peserta didik menggunakan skala *likert* dengan keterangan makna sebagai berikut :<sup>15</sup>

### a) Pernyataan positif

1. Jawaban “tidak setuju” (TS) diberi nilai 1
2. Jawaban “ragu-ragu” (R) diberi nilai 2
3. Jawaban “setuju” (S) diberi nilai 3
4. Jawaban “sangat setuju” (SS) diberi nilai 4

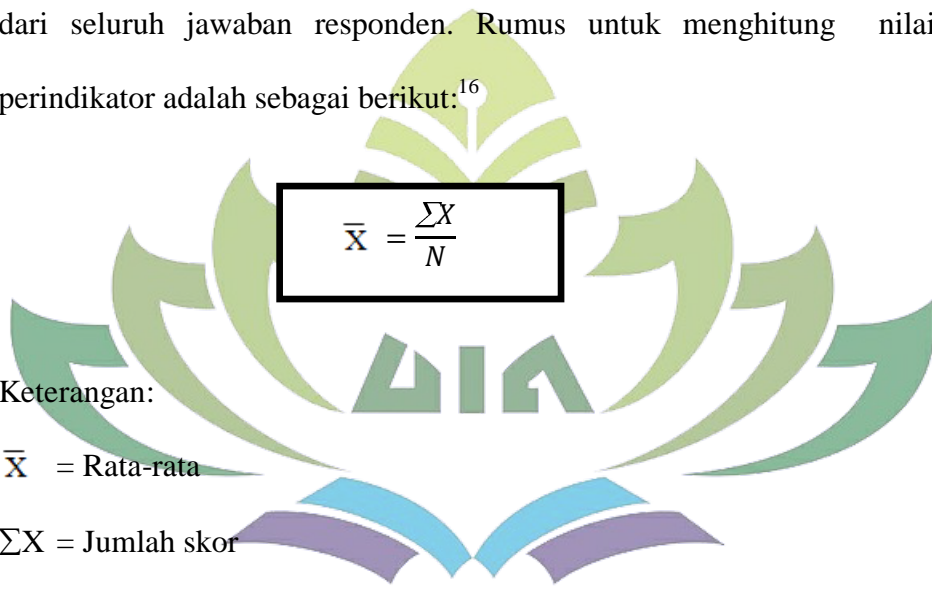
<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara 2015), h. 298-298.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, *Op.Cit.*, h.166.

b) Pernyataan negatif

1. Jawaban “tidak setuju” (TS) diberi nilai 4
2. Jawaban “ragu-ragu” (R) diberi nilai 3
3. Jawaban “setuju” (S) diberi nilai 2
4. Jawaban “sangat setuju” (SS) diberi nilai 1

Nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari perindikator dari seluruh jawaban responden. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata perindikator adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>



$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah Individu skor

Berdasarkan perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

---

<sup>16</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 257.

Keterangan :

P : Persentase

$\sum x$  : Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$  : Jumlah nilai ideal dalam item

Penentuan kriteria interpretasi skor angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Interpretasi Kemenarikan <sup>17</sup>**

Interval	Kriteria
0% - 25%	TidakMenarik
26% - 50%	Cukup Menarik
51% - 75%	Menarik
76% - 100%	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan semakin tinggi nilai interpretasi maka kemenarikan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* semakin tinggi.

---

<sup>17</sup>Nozi Opra Agustian, Asrizal, dan Zulhendri Kamus, “Pembuatan Bahan Ajar Fisika Berbasis WEB Pada Konsep Termodinamika Untuk Pembelajaran Menurut Standar Proses Siswa Kelas XI SMA” (*Pillar Of Physics Education*, Vol.2. Oktober 2013), h. 12.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

##### a. Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam bentuk LKPD sebagai bahan ajar pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW jenjang sekolah madrasah ibtidaiyah. Penelitian dan pengembangan dilakukan di dua sekolah, yaitu MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung, kelas IV. Peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan *ADDIE* (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijelaskan dengan langkah-langkah berikut.

Tahap analisis dilakukan penelitian pendahuluan yaitu observasi dan wawancara terhadap pendidik. Penelitian pendahuluan ini meliputi observasi kegiatan pada saat proses belajar mengajar, penggunaan bahan ajar, wawancara terhadap pendidik pengampu mata pelajaran ski. Tujuan pendahuluan ini yaitu memperoleh data aspek analisa kebutuhan. Aspek analisa kebutuhan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### 1) Analisa Bahan Ajar

Analisa bahan ajar yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bahan ajar seperti apa yang diterapkan sebelumnya di mata pelajaran ski. Data yang diperoleh dalam analisa bahan ajar yang digunakan yaitu:

- a) Pada saat pembelajaran ski di MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung pendidik menggunakan bahan ajar seperti buku paket dan lks. Serta di kedua sekolah tersebut dalam penyampaian pelajaran terutama bidang agama Islam belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu.
  - b) Apabila peserta didik ingin mengulang bagian materi ski yang kurang jelas, peserta didik sedikit kesulitan karena buku cetak yang digunakan memiliki tampilan yang kurang menarik sehingga peserta didik malas untuk membuka buku kembali dan mempelajari materi yang belum dipahami dengan jelas.
  - c) Bahan ajar yang digunakan belum memuat tentang kisah teladan contoh dakwah Nabi Muhammad SAW.
- Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang bukan hanya memuat konten ski tetapi juga tentang nilai-nilai dakwah peserta didik dilengkapi dengan berbagai menu yang menarik.

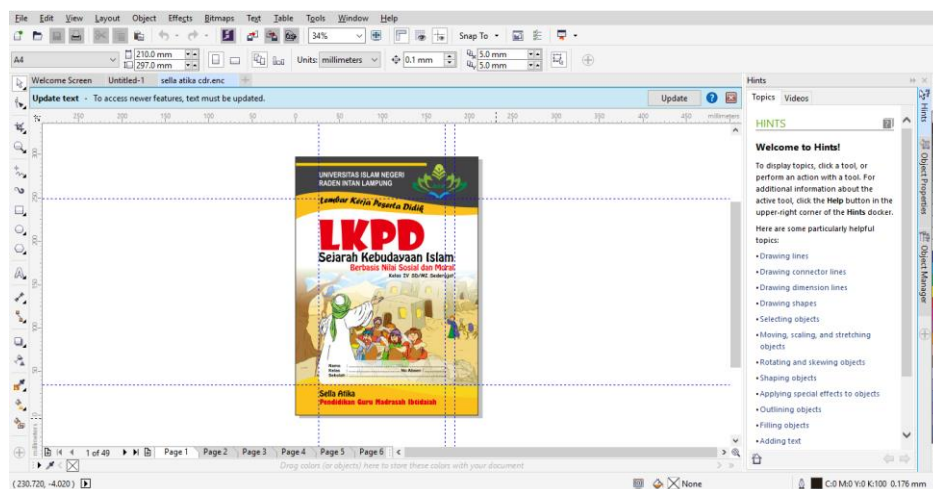
Maka peneliti mengembangkan bahan ajar ski materi dakwah Nabi Muhammad SAW tersebut dikemas dengan tampilan yang menarik yang di dalamnya disertai dengan penjelasan tentang perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW dan dengan kisah-kisah teladan perjuangan dalam berdakwah. Selain itu disampaikan pula nilai-nilai yang dapat diambil dalam perjuangan dakwah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. Jadi didalam lkpd tersebut bukan hanya materi ski saja, tetapi juga terdapat nilai-nilai yaitu terdapat nilai kesabaran, keikhlasan, dan ketabahan dalam

berdakwah. Selain itu peneliti mengembangkan lkpd tersebut dengan menarik yang mana lebih banyak menggunakan gambar-gambar yang berwarna sehingga menarik untuk dilihat oleh para peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut lalu peneliti mengembangkan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* materi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai sarana bahan ajar peserta didik yang menarik dan menambah antusias dalam pembelajaran ski serta memberikan pelajaran dakwah yang membuat peserta didik lebih meningkatkan rasa nilai dakwah sesuai umur peserta didik.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

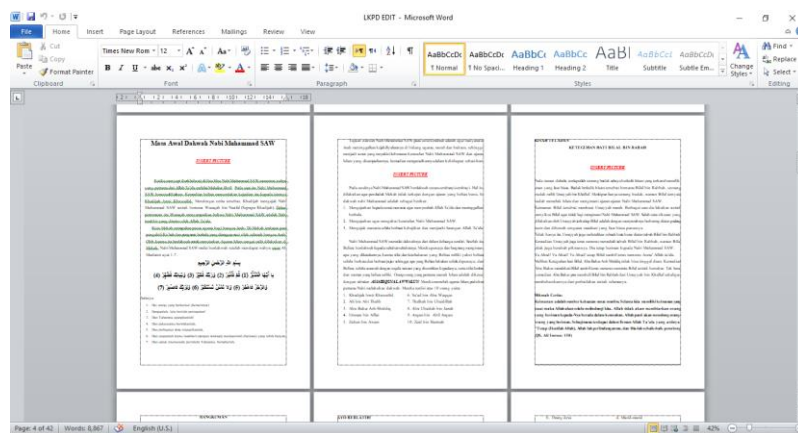
Setelah dilakukan analisis kebutuhan selanjutnya adalah tahap perancangan pengembangan bahan ajar. Spesifikasi bahan ajar yang dikembangkan adalah dalam bentuk lkpd yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah perencanaan pengembangan lkpd sebagai bahan ajar ski yang dikembangkan:

- Membuat cover yang menarik dengan menggunakan *corel draw X7*.



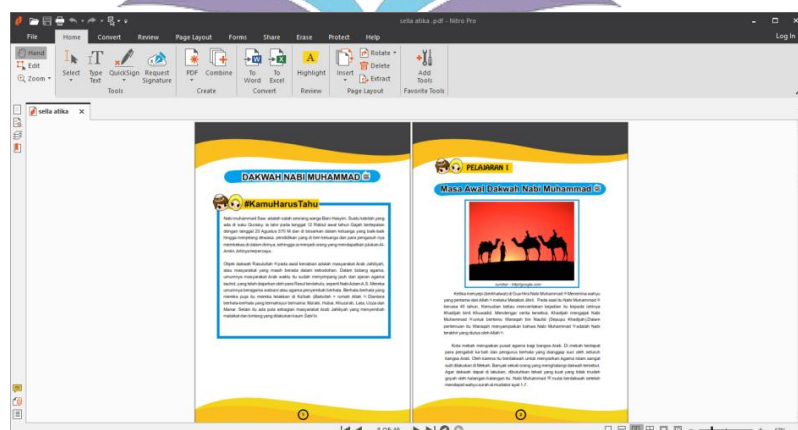
**Gambar 4.1** Desain cover dengan *corel draw x7*

- b. Membuat konsep materi dakwah Nabi Muhammad SAW di *microsoft word* kemudian dipercantik melalui *corel draw X7* dan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam silabus.



**Gambar 4.2 Konsep materi bentuk *microsoft word***

- c. Mengaitkan materi dakwah Nabi Muhammad SAW dengan nilai-nilai dan di dalam lkpdnya mencangkup kisah teladan.
- d. Menentukan gambar yang menarik sebagai pendukung pembelajaran.
- e. Mengemas materi pembelajaran kemudian mengubah dalam format pdf.



**Gambar 4.3 Mengubah format file menjadi bentuk pdf**

- f. Melakukan pengeditan sesuai kebutuhan.

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

#### a. Validasi LKPD

Setelah produk telah berhasil dirancang langkah selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan peneliti melakukan uji kelayakan bahan ajar dengan cara validasi produk. Validasi produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan oleh 6 ahli, yang terdiri dari 2 ahli materi, 2 ahli media, dan 2 ahli bahasa. Kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: (1) Berpengalaman dibidangnya, (2) Berpendidikan minimal S2 atau sedang menempuh pendidikan S2. Adapun hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa sebagai berikut:

##### 1. Validasi Ahli Materi

Penilaian ahli materi pada bahan ajar lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW dapat di lihat dalam tabel 4.1 berikut.

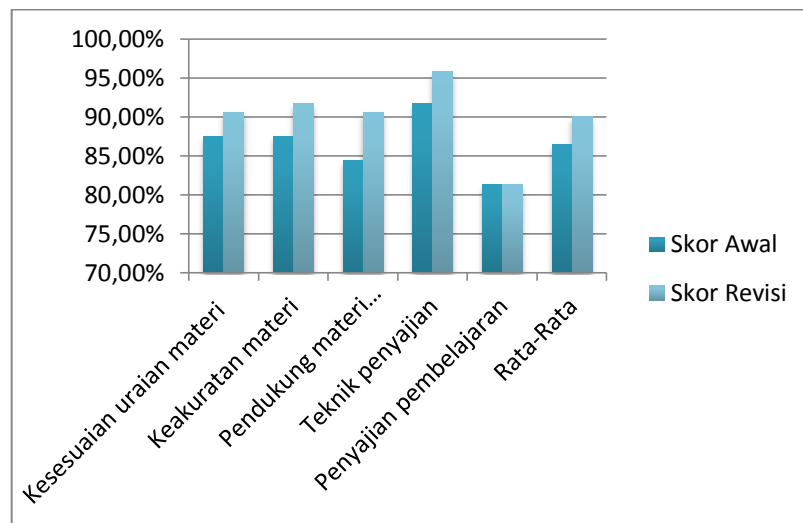
**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kelayakan Awal	Persentase Kelayakan Setelah Revisi
1	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	87.50%	90.63%
2	Keakuratan materi	87.50%	91.67%
3	Pendukung materi pembelajaran	84.38%	90.63%
4	Teknik penyajian	91.67%	95.83%
5	Penyajian pembelajaran	81.25%	81.25%
<b>Rata-rata</b>		<b>86.46%</b>	<b>90.00%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 penilaian oleh validasi ahli materi diatas dapat diketahui pada aspek 1 kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD penilaian awal sebesar 87.50%. Pada aspek 2 tentang keakuratan materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 87.50%. Pada aspek 3 tentang pendukung materi pembelajaran mendapatkan persentase kelayakan sebesar 84.38%. Pada aspek 4 tentang teknik penyajian mendapatkan persentase kelayakan sebesar 91.67% dan pada aspek 5 tentang penyajian pembelajaran yaitu mendapatkan persentase kelayakan sebesar 81.25%. Rata-rata penilaian validator ahli materi yaitu dengan persentase kelayakan sebesar 86.46% kriteria sangat layak. Selanjutnya untuk penilaian oleh ahli materi setelah di revisi yaitu pada 1 kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD penilaian awal sebesar 90.63%. Pada aspek 2 tentang keakuratan materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 91.67%. Pada aspek 3 tentang pendukung materi pembelajaran mendapatkan persentase kelayakan sebesar 90.63%. Pada aspek 4 tentang teknik penyajian mendapatkan persentase kelayakan sebesar 95.83% dan pada aspek 5 tentang penyajian pembelajaran yaitu mendapatkan persentase kelayakan sebesar 81.25%. Rata-rata penilaian validator ahli materi yaitu dengan persentase kelayakan sebesar 90.00%.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi tersebut diketahui bahwa skor persentase kelayakannya yaitu dalam kategori sangat layak. Maka produk tersebut sudah dapat digunakan dalam jenjang MI kelas IV. Berikut grafik persentasi hasil validasi dar ahli materi.





**Gambar 4.4 Grafik Persentase Penilaian Ahli Materi**

## 2. Validasi Ahli Media

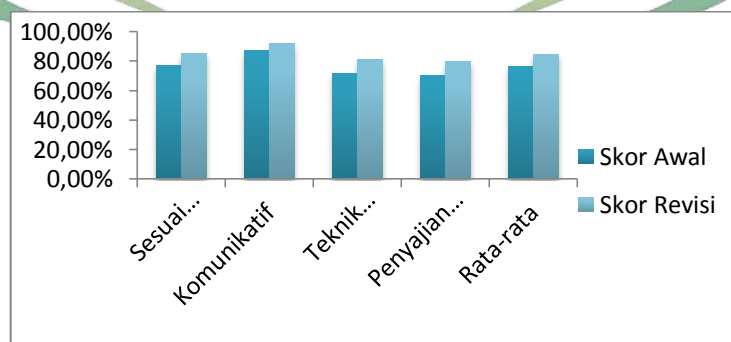
Penilaian ahli media produk bahan ajar lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kelayakan Awal	Persentase Kelayakan Setelah Revisi
1	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	77.08%	85.42%
2	Komunikatif	87.50%	91.67%
3	Teknik penyajian	71.88%	81.25%
4	Penyajian pembelajaran	70.00%	80.00%
<b>Rata-rata</b>		<b>76.61%</b>	<b>84.58%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 penilaian oleh ahli media diatas dapat diketahui bahwa pada aspek 1 tentang kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mendapatkan persentase kelayakan awal sebesar 77.08%. Pada aspek 2 tentang aspek komunikatif mendapatkan persentase kelayakan sebesar 87.50%. Pada

aspek 3 tentang teknik penyajian mendapatkan persentase kelayakan sebesar 71.88%, pada aspek 4 tentang penyajian pembelajaran mendapatkan persentase kelayakan sebesar 70.00%. Rata-rata penilaian validator ahli media yaitu dengan persentase kelayakan awal sebesar 76.61%. Selanjutnya untuk penilaian oleh ahli media setelah di revisi yaitu pada pada aspek 1 tentang kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mendapatkan persentase kelayakan awal sebesar 85.42%. Pada aspek 2 tentang aspek komunikatif mendapatkan persentase kelayakan sebesar 91.67%. Pada aspek 3 tentang teknik penyajian mendapatkan persentase kelayakan sebesar 81.25%, pada aspek 4 tentang penyajian pembelajaran mendapatkan persentase kelayakan sebesar 80.00%. Rata-rata penilaian validator ahli media yaitu dengan persentase kelayakan setelah revisi sebesar 84.58%. Data dari analisis hasil penilaian validasi ahli media dapat dilihat pada gambar grafik 4.5 berikut ini:



**Gambar 4.5 Grafik Persentase Penilaian Ahli Media**

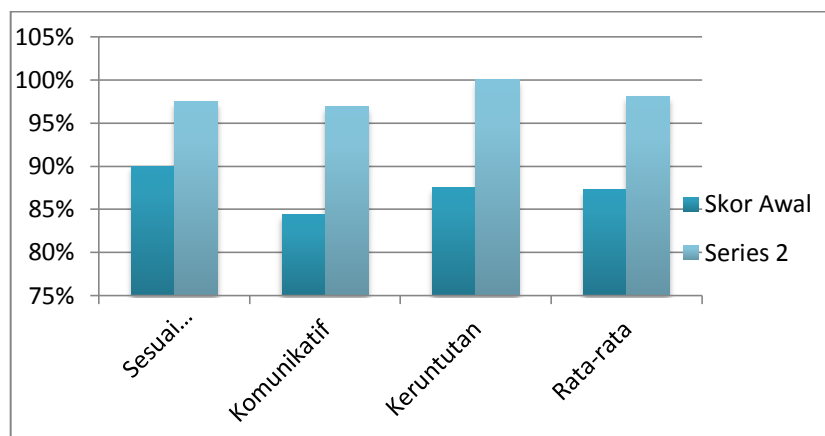
### 3. Validasi Ahli Bahasa

Penilaian ahli bahasa produk bahan ajar lkpd ski menggunakan *coreldraw* x7 pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dilihat dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kelayakan Awal	Persentase Kelayakan Setelah Revisi
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	90%	97.5%
2	Komunikatif	84.38%	96.88%
3	Keruntutan dan kesatuan gagasan	87.5%	100%
<b>Rata-rata</b>		<b>87.29%</b>	<b>98.13%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 penilaian oleh ahli bahasa diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik mendapatkan persentase kelayakan sebesar 90%. Pada aspek 2 tentang komunikatif mendapatkan pesentase sebesar 84.38%. Pada aspek 3 tentang keruntutan dan kesatuan gagasan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 87.5%. Rata-rata penilaian validator ahli bahasa pada tahap awal yaitu dengan persentase kelayakan sebesar 87.29%. Selanjutnya untuk penilaian oleh ahli bahasa setelah di revisi yaitu pada pada aspek 1 tentang kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik mendapatkan persentase kelayakan sebesar 97.5%. Pada aspek 2 tentang komunikatif mendapatkan pesentase sebesar 96.88%. Pada aspek 3 tentang keruntutan dan kesatuan gagasan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 100%. Rata-rata penilaian validator ahli bahasa pada tahap setelah revisi yaitu dengan persentase kelayakan sebesar 98.13%. Data dari analisis hasil penilaian validasi ahli bahasa dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini.



**Gambar 4.6 Grafik Persentase Penilaian Ahli Bahasa.**

#### 4. Hasil Revisi bahan ajar lkpd

Setelah validasi produk selesai dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa maka didapat saran dari pada validator. Kemudian saran yang diberikan dijadikan masukan untuk merevisi desain produk awal. Hasil revisi desain dapat dijadikan sebagai berikut:

##### a.) Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi pada pengembangan bahan ajar lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV diperoleh kritik dan saran untuk memperoleh bahan ajar berupa lkpd yang baik, adapun kritik dan saran sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kritik dan Saran Ahli Materi**

NO	Validator	Kritik dan Saran	Perbaikan
1	Yuli Yanti, M.Pd.I	Untuk penulisan harus sesuai EYD.	Sudah diperbaiki pada bagian penulisan dan sudah sesuai dengan EYD.
		Muatan nilai moral harus ada disetiap materi	Muatan materi mengenai nilai moral sudah ditambahkan sesuai saran validator.

		Tulisan Arab diperbesar	Tulisan Arab yang tertera sudah diperbesar
2	M. Indra Saputra, M.Pd.I	Produk sudah bagus, dicek kembali kesesuaian materi dengan KI dan KD	Sudah di cek kesesuaian materi dengan KI dan KD
		Revisi sesuai saran validasi	Sudah di revisi sesuai saran validator.

b.) Hasil Validasi Media

Hasil validasi ahli media pada pengembangan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV diperoleh kritik dan saran untuk memperoleh lkpd yang baik, adapun kritik dan saran adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kritik dan Saran Ahli Media**

NO	Validator	Kritik dan Saran	Perbaikan
1	Anton Tri Hasnanto, M.Pd	Secara keseluruhan produk berupa bahan ajar lkpd layak digunakan pada jenjang MI dengan revisi cukup sederhana yakni dicetak dalam bentuk buku dengan menggunakan kertas majalah atau <i>art paper</i> .	Produk sudah di perbaiki/revisi sesuai saran validator dan sudah diterapkan di jenjang MI
2	Suhardiansyah, M.Pd	Setiap halaman harus diberi gambar,	Gambar telah diberi disetiap halaman sesuai gambar.
		Pertimbangkan banyaknya materi	Sudah dilakukan revisi sesuai saran validator tentang banyaknya materi.
		Spasi dan penulisan lebih	Penulisan telah diperbaiki sesuai saran

	diperhatikan dan dirapikan kembali	validator
	Konsisten dalam penulisan.	Sudah diperbaiki sesuai saran validator.

Berdasarkan saran dari validator media tersebut maka peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran. Saran atau masukan dari validator tersebut sangat membantu dalam pengembangan produk agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan bisa dipergunakan di jenjang MI

c.) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi ahli media pada pengembangan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV diperoleh kritik dan saran untuk memperoleh lkpd yang baik, adapun kritik dan saran adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Kritik dan Saran Ahli Bahasa**

NO	Validator	Kritik dan Saran	Perbaikan
1	Nurul Hidayah, M.Pd	Konsistensi penulisan gelar Nabi	Sudah diselaraskan untuk penulisan gelar Nabi..
		Konsistensi paragraph dan spasi	Paragraf dan spasi sudah diperbaiki sesuai saran
		Ketepatan dalam pemenggalan kata.	Sudah dilakukan revisi sesuai saran validator tentang pemenggalan kata
		Ketepatan dalam peletakan titik koma	Sudah dilakukan perbaikan sesuai saran validator.
2	Ernawati, M.Pd	Penulisan sesuai tata bahasa baku Bahasa Indonesia hanya terdapat kesalahan yang tidak banyak	Sudah diperbaiki dan sudah disesuaikan dengan tata bahasa baku dalam Bahasa Indonesia



Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh para validator terhadap lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV yang lebih baik.

#### **4. Tahap Implementasi Media (*Implementation*)**

Setelah produk divalidasi kemudian revisi dan dinyatakan sangat layak oleh ketiga ahli maka produk berupa lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV tersebut di uji coba ke dua sekolah yaitu ke dan MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung Uji coba produk ini dilakukan dengan tiga tahapan, yakni uji telaah pakar, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV peserta didik diminta untuk mengisi angket respon/tanggapan. Hasil yang didapat dari uji coba tersebut dijelaskan sebagai berikut:

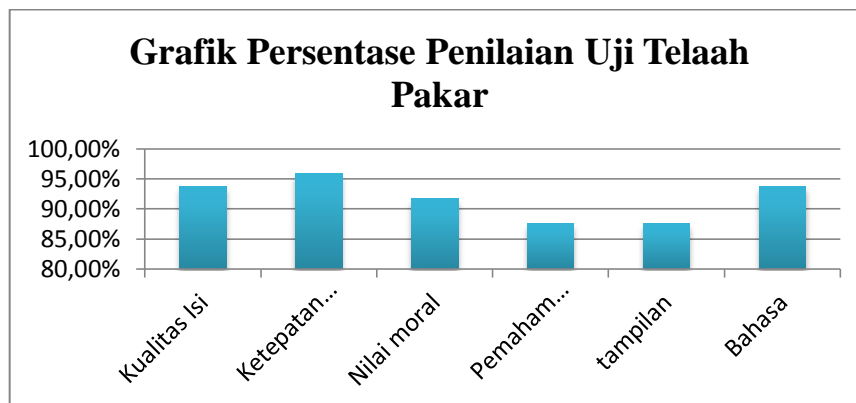
##### **a. Uji Telaah Pakar**

Uji telaah pakar dilakukan dengan dua pendidik yang mengajar mata pelajaran ski di MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Hasil rekapitulasi angket uji telaah pakar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Persentase Hasil Rekapitulasi Uji Telaah Pakar**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kemenarikan
1	Kualitas Isi	93.75%
2	Ketepatan Cakupan	95.83%
3	Nilai Moral	91.67%
4	Pemahaman Konsep	87.50%
5	Tampilan	87.50%
6	Bahasa	93.75%
Rata-rata		91.67%

Tabel 4.7 tersebut berisikan informasi rekapitulasi uji telaah pakar yang dilakukan kepada kedua pendidik mata pelajaran ski di dua sekolah. Hasil yang diperoleh dari uji telaah pakar yaitu pada aspek 1 tentang kualitas isi memperoleh hasil persentase sebesar 93.75%. Pada aspek 2 tentang ketepatan cakupan memperoleh hasil persentase kemenarikan sebesar 95.83%, pada aspek 3 tentang nilai moral memperoleh persentase sebesar 91.67%. Pada aspek 4 tentang pemahaman konsep memperoleh persentase sebesar 87.50%, pada aspek 5 tentang tampilan memperoleh hasil persentase sebesar 87.50%. Selanjutnya untuk aspek 6 tentang bahasa memperoleh hasil 93.75% . Rata-rata penilaian uji telaah pakar oleh guru mata pelajaran ski yaitu dengan persentase kemenarikan sebesar 91.67% dengan kriteria sangat menarik. Data dari analisis hasil penilaian Uji Telaah Pakar dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut ini.



**Gambar 4.7 Grafik Persentase Penilaian Uji Telaah Pakar**

**b. Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji kelompok kecil dilakukan dengan 8 peserta didik yang mempelajari mata pelajaran ski di kelas IV di masing-masing sekolah yaitu sekolah MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan lkpd yang telah dikembangkan.

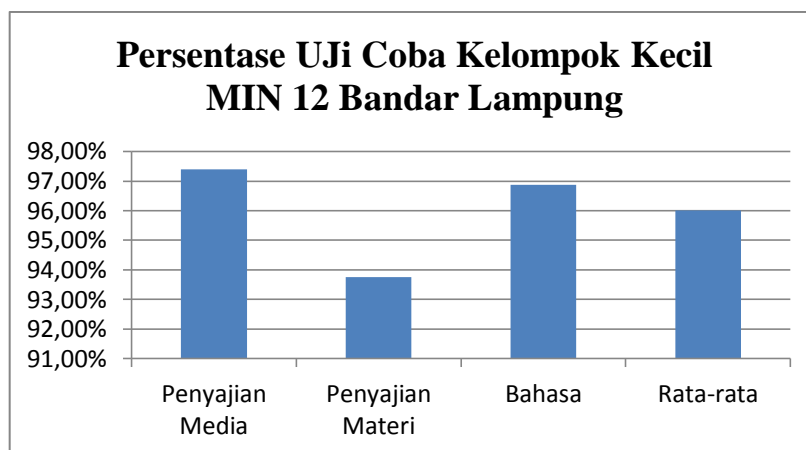
- 1) Hasil uji coba kelompok kecil di MIN 12 Bandar Lampung. Data angket uji coba respon peserta didik di MIN 12 Bandar Lampung terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Coba kelompok kecil di MIN 12 Bandar Lampung**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kemenarikan
1	Penyajian Media	97.40%
2	Penyajian Materi	93.75%
3	Bahasa	96.88%
Rata-rata		96.01%

Pada tabel di atas merupakan hasil uji coba kelompok kecil MIN 12 Bandar Lampung yang dilakukan oleh 8 peserta didik. Pada aspek penyajian media persentase yang diperoleh 97.40%, aspek penyajian

materi 93.75%, aspek bahasa 96.88%. Rata-rata persentase penilaian dari empat aspek tersebut diperoleh sebesar 96.01% dengan kategori sangat baik. Berikut ini disajikan grafik untuk melihat perbandingan hasil penilaian oleh 8 peserta didik pada masing-masing aspek.



**Gambar 4.8 Grafik Persentase Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil MIN 12 Bandar Lampung**

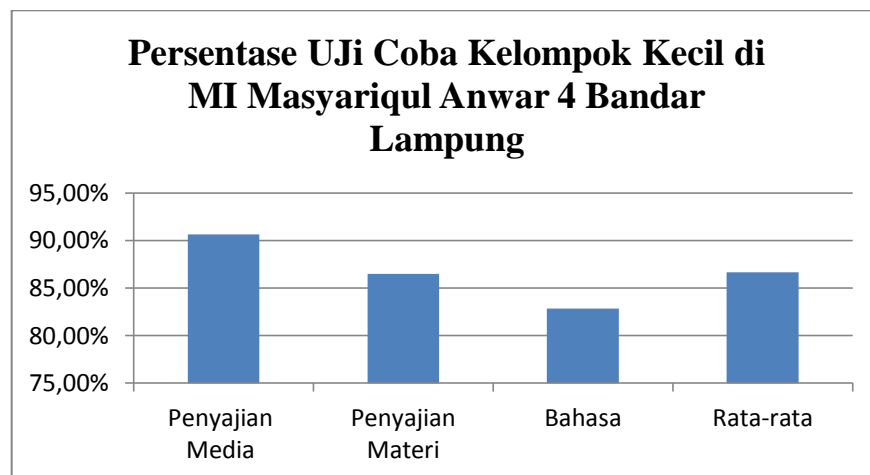
2) Hasil uji coba kelompok kecil di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Data angket uji coba respon peserta didik di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Coba kelompok kecil di MIMA 4 Bandar Lampung**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kemenarikan
1	Penyajian Media	90.63%
2	Penyajian Materi	86.46%
3	Bahasa	82.81%
Rata-rata		86.63%

Pada tabel di atas merupakan hasil uji coba kelompok kecil MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung yang dilakukan oleh 8 peserta didik. Pada aspek penyajian media persentase yang diperoleh 90.63%, aspek penyajian materi 86.46%, aspek bahasa 82.81%. Rata-rata persentase penilaian dari

empat aspek tersebut diperoleh sebesar 86.63% dengan kategori sangat baik. Berikut ini disajikan grafik untuk melihat perbandingan hasil penilaian oleh 8 peserta didik pada masing-masing aspek.



**Gambar 4.9 Grafik Persentase Penilaian  
Uji Coba Kelompok Kecil MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung**

c. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan di 2 sekolah dengan jumlah 33 peserta didik di MIN 12 Bandar Lampung, dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung yang masing-masing sekolah terdiri atas satu kelas. Uji coba lapangan dilakukan dengan mengisi angket penilaian respon peserta didik.

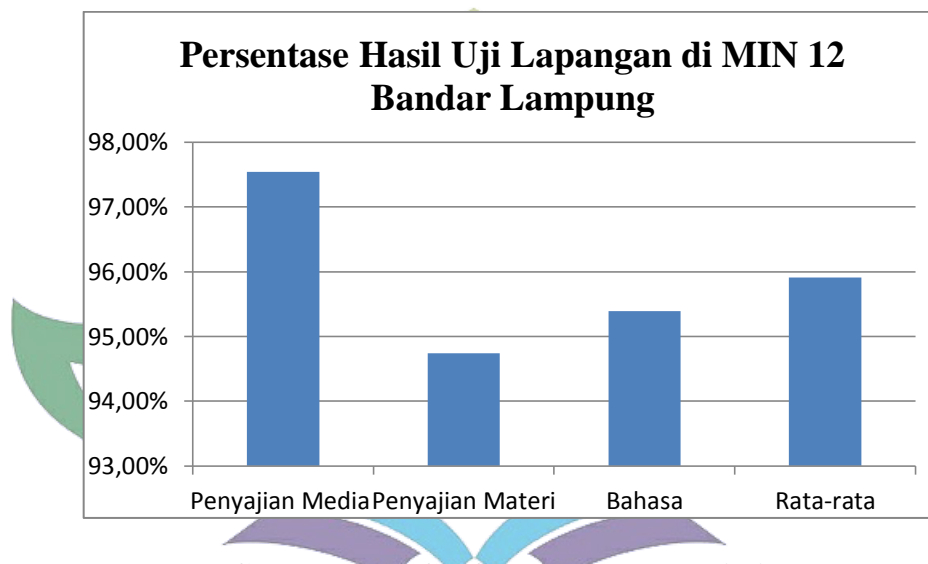
1) Hasil uji coba lapangan di MIN 12 Bandar Lampung

Data angket respon peserta didik yang didapat dari uji coba lapangan di MIN 12 Bandar Lampung ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Lapangan di MIN 12 Bandar Lampung**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kemenarikan
1	Penyajian Media	97.59%
2	Penyajian Materi	94.74%
3	Bahasa	95.39%
Rata-rata		95.91%

Pada tabel di atas merupakan hasil uji coba lapangan di MIN 12 Bandar Lampung yang dilakukan oleh 19 peserta didik. Pada aspek penyajian media persentase yang diperoleh 97.59%, aspek penyajian materi 94.74%, aspek bahasa 95.39%. Rata-rata persentase penilaian dari ketiga aspek tersebut diperoleh sebesar 95.91% dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba juga disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perbandingan hasil penilaian oleh 19 peserta didik pada masing-masing aspek.



**Gambar 4.10 Grafik Persentase Penilaian Uji Coba Lapangan MIN 12 Bandar Lampung**

2) Hasil uji coba lapangan di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung.

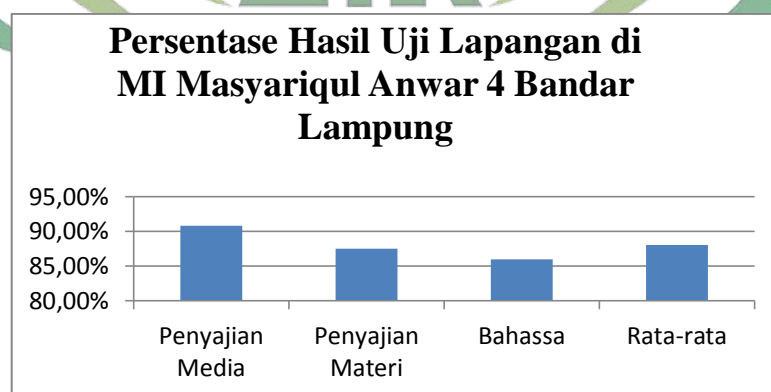
Data angket respon peserta didik yang didapat dari uji coba lapangan di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung ditampilkan pada tabel berikut.



**Tabel 4.11 Hasil Uji Coba Lapangan  
di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kemenarikan
1	Penyajian Media	90.77%
2	Penyajian Materi	87.50%
3	Bahasa	85.91%
Rata-rata		88.00%

Pada tabel di atas merupakan hasil uji coba lapangan di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung yang dilakukan oleh 14 peserta didik. Pada aspek penyajian media persentase yang diperoleh 90.77%, aspek penyajian materi 87.50%, aspek bahasa 85.91%. Rata-rata persentase penilaian dari ketiga aspek tersebut diperoleh sebesar 88.00% dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba juga disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.16 untuk melihat perbandingan hasil penilaian oleh 14 peserta didik pada masing-masing aspek.



**Gambar 4.11 Grafik Persentase Penilaian  
Uji Coba Lapangan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung**

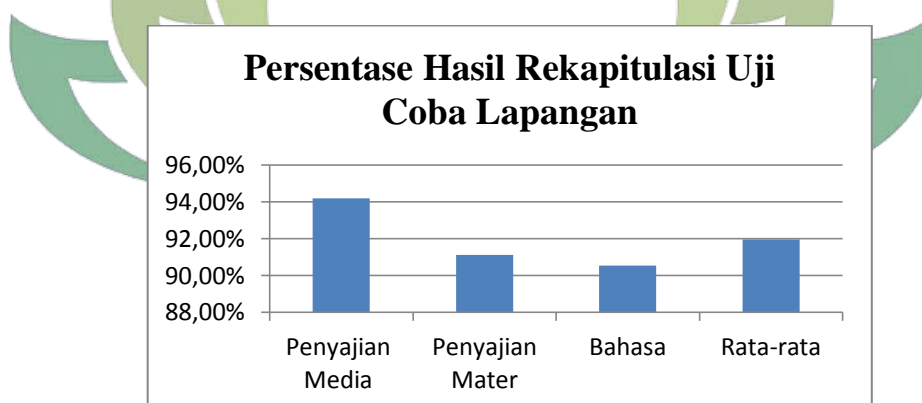
3) Rata-rata hasil uji coba lapangan di 2 sekolah.

Dari hasil uji coba lapangan terhadap lkpd ski yang dilakukan di 2 sekolah diperoleh hasil rata-rata respon peserta didik yang ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Uji Coba Lapangan**

No	Aspek Penilaian	Persentase Kemenarikan
1	Penyajian Media	94.18%
2	Penyajian Materi	91.12%
3	Bahasa	90.55%
Rata-rata		91.95%

Berdasarkan data hasil Rekapitulasi uji coba lapangan, aspek penyajian media memperoleh persentase sebesar 94.18%, aspek penyajian materi 91.12%, aspek bahasa 90.55%. Dari ketiga aspek tersebut, diperoleh rata-rata persentase respon peserta didik sebesar 91.95% dengan kriteria sangat baik. Selain dalam bentuk tabel, penilaian uji coba lapangan disajikan juga dalam bentuk grafik. Berikut merupakan persentase hasil rekapitulasi uji coba lapangan dari masing-masing aspek penilaian.

**Gambar 4.12 Grafik Persentase Penilaian Rekapitulasi Uji Coba Lapangan**

## 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Tahap selanjutnya adalah uji coba produk yaitu uji coba kelompok kecil yang dilakukan di 16 peserta didik di MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Sedangkan uji coba lapangan dilakukan

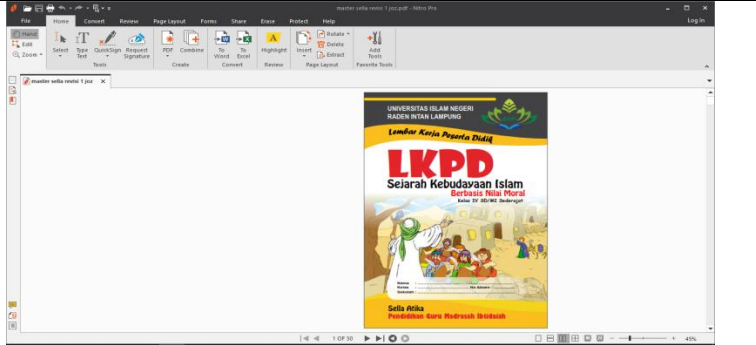
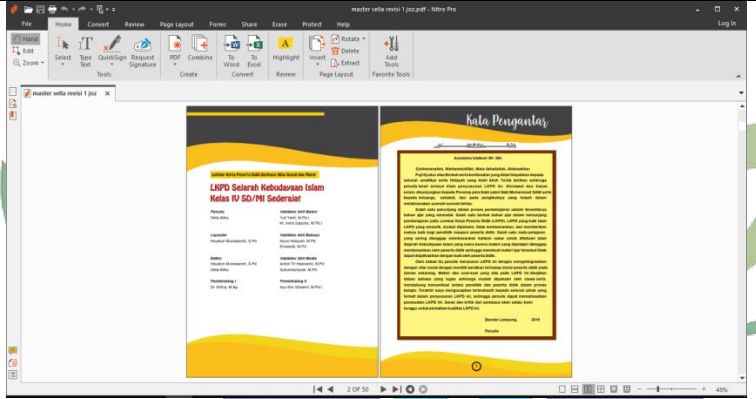
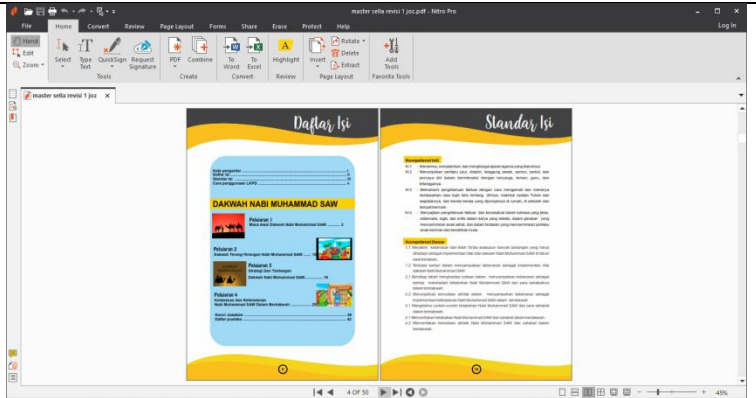
di 33 peserta didik dari di MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung maka dapat diketahui kelemahan dari produk tersebut. Kelemahan tersebut, kemudian diperbaiki atau dilakukan tahap evaluasi untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

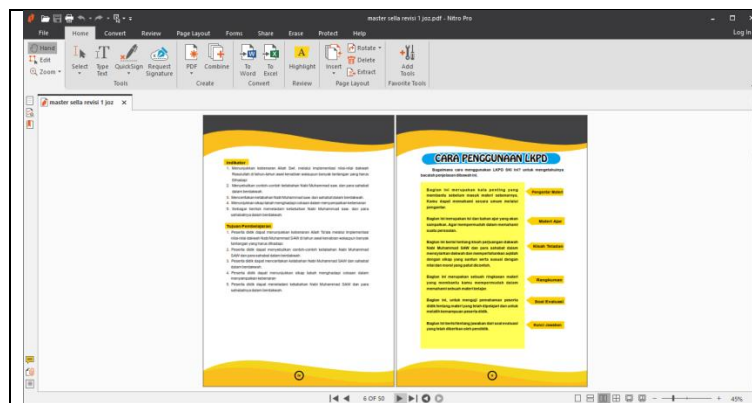
Berdasarkan hasil perbaikan produk sesuai saran maka produk diujicobakan kembali, hasil uji coba produk yang telah diperbaiki, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti memperoleh tanggapan dari pendidik maupun peserta didik yang mengatakan bahwa produk ini baik dan menarik, maka dapat dikatakan bahwa lkpd ski ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir.

## **6. Produk Akhir**

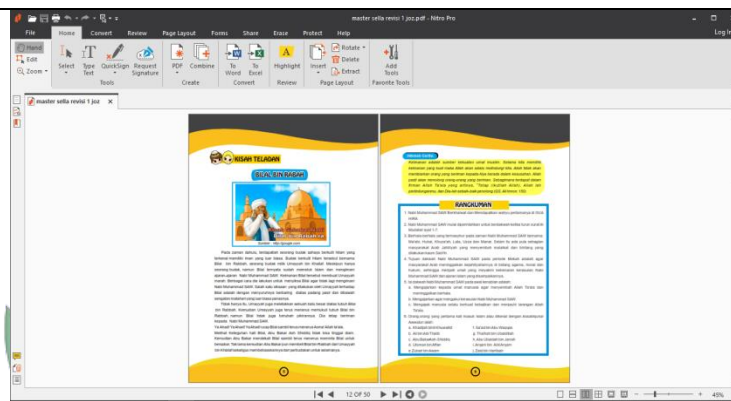
Produk akhir dari penelitian lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW yang telah dilakukan memiliki kualitas yang layak dan sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran SKI. Berikut ini merupakan tampilan dari lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW.

Tabel 4.13 Tampilan akhir lkpd setelah revisi validasi dan uji coba

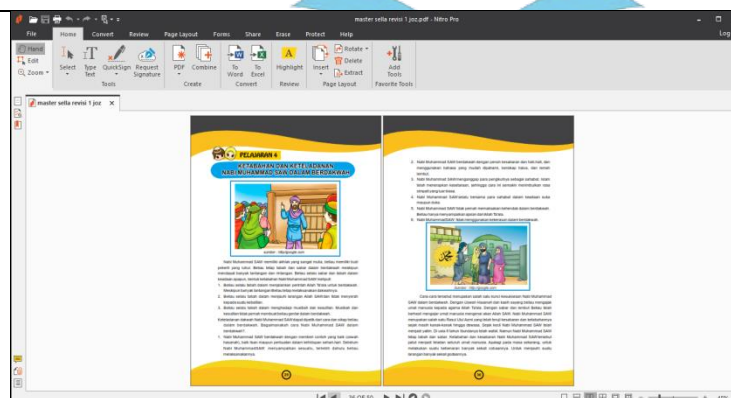
Tampilan LKPD	Keterangan
	Tampilan depan
	Halaman awal dan Kata Pengantar
	Daftar Isi dan Standar Isi (KI dan KD)



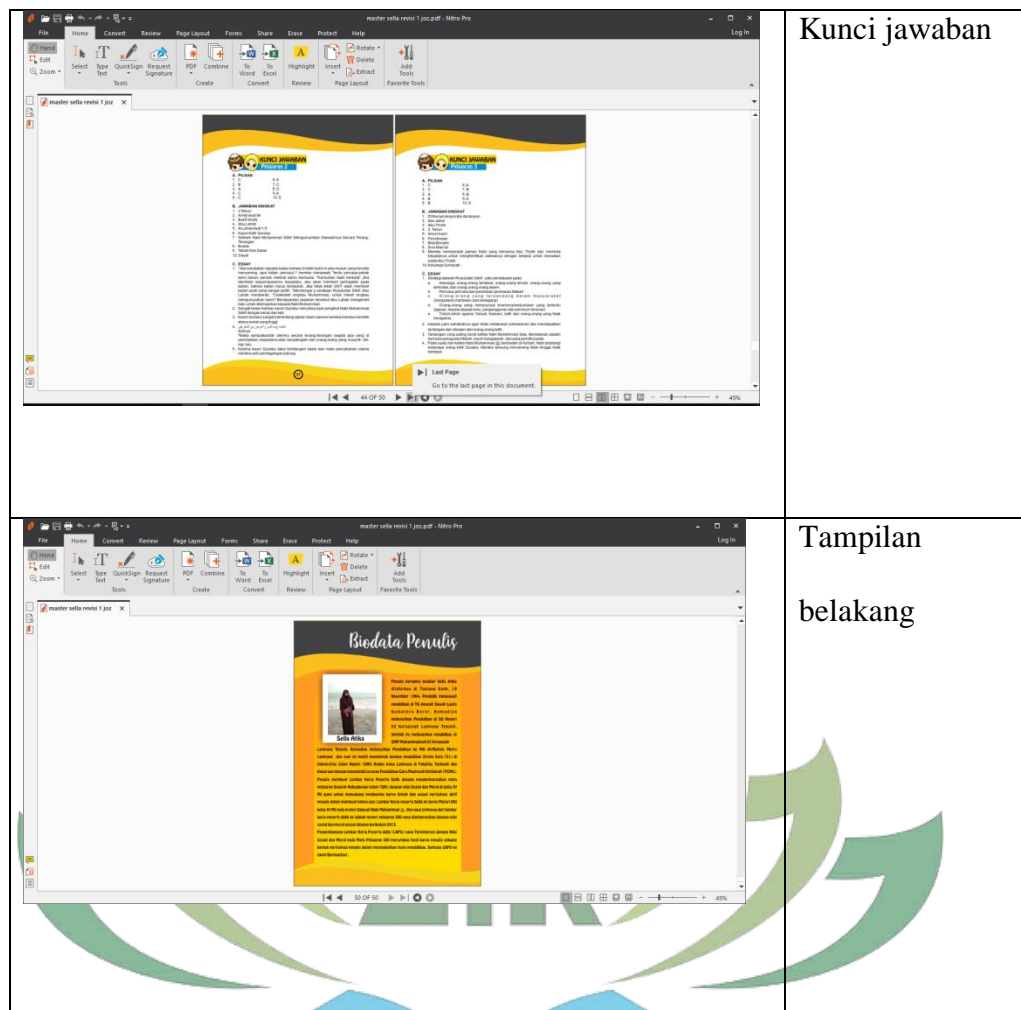
Indikator,  
Tujuan  
Pembelajaran  
dan cara  
penggunaan  
LKPD



Dalam bagian  
kisah teladan  
terdapat gambar  
dan hikmah  
cerita



Setiap halaman  
terdapat gambar



## B. Pembahasan

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan lkpd ini yaitu melakukan observasi, melakukan wawancara ringan kepada peserta didik dan wawancara kepada pendidik tentang bahan ajar yang digunakan di MIN 12 Bandar Lampung dan MI Massyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Selanjutnya melakukan analisis kebutuhan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dari hasil analisis kebutuhan di sekolah diketahui bahwa pendidik belum mengoptimalkan fasilitas yang ada, masih menggunakan buku paket, jarang menggunakan bahan ajar dan bahan ajar yang digunakan masih sederhana dan



kurang menarik. Peserta didik mengaku bahwa membutuhkan media pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya terdapat materi tetapi juga gambar yang menarik dan sebuah konsep pendukung dalam materi ajar. Pendidik juga belum pernah mengembangkan lkpd sehingga peneliti melakukan pengembangan mengenai lkpd yang di dalamnya berisi materi, gambar, dan kisah teladan pembelajaran yang dikemas dengan menarik.

Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan lkpd ini yaitu melakukan pengumpulan data dengan menentukan materi yang digunakan pada lkpd dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Kemudian membuat cover lkpd menggunakan aplikasi *coreldraw x7*, dan membuat konsep materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran menggunakan aplikasi *microsoft office word* yang kemudian disimpan dalam bentuk file pdf. Tahap selanjutnya mencari dan menentukan gambar yang sesuai dengan materi.

Lkpd yang dikembangkan, kemudian divalidasi oleh validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa yang bertujuan untuk mengetahui penilaian validator terhadap lkpd sebelum produk diuji cobakan.

#### 1. Validasi produk oleh ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh 2 orang ahli dibidang ski. Validasi yang dilakukan meliputi 5 aspek penilaian yakni aspek kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, aspek keakuratan materi, aspek pendukung materi pembelajaran, aspek teknik penyajian dan aspek penyajian pembelajaran. Aspek teknik penyajian memperoleh persentase lebih

tinggi dari aspek yang lain karena dari segi keruntutan, konsistensi sistematika penyajian materi serta gambar dalam lkpd sudah sangat baik. Hasil validasi diperoleh rata-rata persentase dari semua aspek dengan penilaian awal 86.46%, setelah direvisi rata-rata persentase penilaian meningkat menjadi 90.00% dengan kategori penilaian sangat baik. Sehingga lkpd ini dikatakan sangat baik untuk digunakan dan dapat digunakan untuk diuji cobakan.

## 2. Validasi produk ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh 2 orang ahli dibidang media. Validasi yang dilakukan meliputi 4 aspek penilaian yaitu aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, aspek komunikatif, aspek teknik penyajian dan aspek penyajian pembelajaran. Aspek komunikatif memperoleh persentase lebih tinggi dari aspek yang lain dikarenakan dari segi penjelasan materi dengan tambahan kisah teladan didalamnya membuat pembelajaran lebih hidup. Berdasarkan data hasil validasi ahli media diperoleh rata-rata persentase penilaian awal sebesar 76.61% setelah direvisi rata-rata persentase penilaian meningkat menjadi 84.58% dengan kategori penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lkpd dikatakan sebagai bahan ajar yang sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## 3. Validasi produk ahli bahasa

Validasi ahli agama dilakukan oleh 2 orang ahli dibidangnya yang meliputi 3 aspek penilaian yaitu aspek kesesuaian dengan tingkat

perkembangan peserta didik, aspek komunikatif serta keruntutan dan kesatuan gagasan. Aspek keruntutan dan kesatuan gagasan memperoleh persentase lebih tinggi dari aspek yang lain dikarenakan dari segi penjelasan materi serta keruntutan sesuai dengan KI dan KD didalamnya. Berdasarkan data hasil validasi ahli bahasa diperoleh rata-rata persentase penilaian awal sebesar 87.29% setelah direvisi rata-rata persentase penilaian meningkat menjadi 98.13% dengan kategori penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lkpd dikatakan sebagai bahan ajar yang sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah lkpd yang dikembangkan divalidasi, selanjutnya lkpd ini diuji coba untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik. Uji coba produk yang dilakukan kepada peserta didik dilakukan dengan menyebarkan angket respon peserta didik terhadap lkpd yang dikembangkan. Uji coba ini terdiri dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba dilakukan di kelas IV yang ada di dua sekolah yaitu MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung.

Pelaksanaan uji coba ini dilakukan dengan cara menjelaskan dan mendemonstrasikan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kemudian peserta didik diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap lkpd ini.

Uji coba kelompok kecil ini dilakukan oleh 8 peserta didik pada masing-masing sekolah yaitu kelas IV. Uji coba kelompok kecil ini mencakup 3 aspek penilaian yang rekapitulasinya yaitu aspek penyajian media diperoleh persentase

94.02%, aspek penyajian materi 90.11%, aspek bahasa 89.85%, serta rata-rata penilaian yang diperoleh sebesar 91.32% dengan kriteria sangat baik.

Tahap uji coba lapangan dilakukan pada dua sekolah yaitu MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung dengan jumlah 33 peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tahap uji coba lapangan, hasil uji coba lapangan di MIN 12 Bandar Lampung diperoleh persentase sebesar 95.91%, dan di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung diperoleh persentase sebesar 88.00%. Hasil rata-rata persentase uji coba lapangan respon peserta didik terhadap lkpd ski sebesar 91.95% dengan kriteria respon peserta didik sangat baik.

Penilaian respon pendidik mata pelajaran ski dari masing-masing sekolah yaitu MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung meliputi 6 aspek penilaian yaitu aspek kualitas isi, aspek ketepatan cakupan, aspek nilai moral, aspek pemahaman konsep, aspek tampilan, dan aspek bahasa. Berdasarkan data hasil penilaian respon pendidik yang dilakukan oleh 2 guru pengampu diperoleh persentase sebesar 91.67% dengan kriteria penilaian sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lkpd sudah dikatakan sangat baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Produk yang berhasil dikembangkan ini lkpd ski yang digunakan untuk menjelaskan materi ski khususnya materi dakwah Nabi Muhammad SAW. Setelah melalui beberapa tahap validasi, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, lkpd yang dikembangkan ini dinyatakan sangat baik sebagai bahan ajar ski untuk pendidik maupun peserta didik pada jenjang MI.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk pengembangan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MI telah dikembangkan. Pengembangan dilakukan pertama dengan tahap analisis kebutuhan, kemudian dilakukan desain produk dengan membuat cover dengan *coreldraw x7*, membuat konsep materi dakwah Nabi Muhammad SAW dengan *microsoft word* yang kemudian dipercantik menggunakan *coreldraw x7* dan diubah menjadi format pdf. Untuk pengeditan menggunakan aplikasi *coreldraw x7* yang memberikan tampilan menarik. Lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MI sudah dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Lkpd ski ini lebih bersifat praktis dan dapat dibawa kemana-kemana baik oleh pendidik dan peserta didik karena ringan serta peserta didik dapat belajar secara mandiri.
2. Kelayakan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MI secara keseluruhan menurut ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sudah layak dengan persentase keidealan atau kelayakan masing-masing setelah revisi adalah 90% menurut ahli materi, 84.58% menurut ahli media, dan 98.13% menurut

ahli bahasa. Kelayakan yang diperoleh tersebut telah melalui tahap uji validasi awal yang terdapat beberapa saran dari validator yang semua masukan tersebut sangat membantu dalam perbaikan produk sehingga memperoleh hasil sangat layak untuk digunakan pada jenjang MI kelas IV.

3. Kemenarikan produk dalam uji telaah pakar yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran ski di MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung adalah sangat menarik dan efektif terhadap lkpd yang dikembangkan. Persentase kemenarikan yang dilakukan dari kedua sekolah adalah 91.67%. Hasil mengidentifikasi lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* sangat menarik dan sudah layak untuk diterapkan pada peserta didik di jenjang MI kelas IV. Kemenarikan produk dalam uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan yang dilakukan di kelas IV MIN 12 Bandar Lampung dan MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung adalah sangat menarik dan efektif terhadap bahan ajar berupa lkpd yang dikembangkan. Persentase kemenarikan yang dilakukan dari kedua sekolah yaitu masing-masing uji coba baik uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan adalah 91.32% dan 91.95%. Hasil ini mengidentifikasi lkpd berbasis nilai moral ini sangat menarik.

## **B. Saran**

Saran yang perlu di tinjau dari produk ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MI yaitu sebagai berikut:

1. Saran Bagi Peserta Didik dan Pendidik



- a. Bahan ajar lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW bisa digunakan tidak hanya untuk peserta didik kelas IV, namun bisa juga digunakan untuk kelas V, dan VII sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dalam memahami materi ski.
- b. lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW ini harus mendapat kontrol dari pendidik ketika peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran ski karena lkpd ini terdapat pertanyaan-pertanyaan dan latihan soal terkait materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Peserta didik harus lebih teliti dan cermat dalam menjawab setiap pertanyaan dan latihan soal.
- c. lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu contoh variasi bahan ajar dalam pembelajaran ski.
- d. Pendidik hendaknya menggunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan minat peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi ski yang cenderung membosankan dan bisa mengembangkan lkpd yang lebih lengkap lagi serta memiliki desain yang lebih menarik dan interaktif.
- e. Diharapkan dapat melahirkan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dalam bahan ajar yang menarik dan disertai dengan nilai-nilai dakwah islam sehingga peserta didik dapat aktif dan antusias dalam mempelajari ski.

## 2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bahan ajar ski berupa lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW masih perlu dimaksimalkan lagi yang mungkin bisa menjadi perbaikan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan media pembelajaran ski dengan menggunakan aplikasi *corel draw x7* dengan materi lain dan dengan aplikasi yang lain yang lebih menarik, diantaranya: memperhatikan pemilihan kata dalam evaluasi, serta dapat menambahkan simulasi percobaan yang lebih baik dan lengkap.
- b. Selain dikembangkan lkpd ski menggunakan *coreldraw x7* pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW, perlu diadakan pengembangan pengembangan lkpd ski pada materi lainnya serta dapat mempublikasikannya secara luas dan secara *online* sehingga referensi materi pembelajaran ski bisa dicakup lebih efektif dan efisien dan bisa digunakan oleh banyak pendidik maupun peserta didik.
- c. Melanjutkan pengembangan sampai pada tahap penyebaran luas (*dissemination*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IrCiSoD, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Arsanti, Melia. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula*. Jurnal Kredo Volume 1 No.2 2018.
- Asyhari, Ardiandan Helda Silvia. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pelajaran IPA Terpadu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiruNi' 05 (1), 2016.
- Bakti, Surya dkk. *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Coreldraw X3 Menggunakan Metode Web Based Learning (WBL)*. JURIKOM Jurnal Riset Komputer, Vol 3 No 4, Agustus 2016.
- El-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'anul Karim Al-Qur'an Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*. Bandung: Cordoba, 2018.
- Enterprice, Jubilee. *101 TIP&TRIK CorelDraw 2018 Mengupas Fitur Tersembunyi dan Tercanggih yang ada di CorelDraw 2018*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Faridhoh Sasmito, Luncana, Ali Mustadi. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V No 1, 2015.
- Fitriani. M Hasan. Musri. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Vol 3 No 1, 2015.
- Gustini, Neng. *Bimbingan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al Ghazali*. TADRIS Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol 1 No 1 ISSN 2301-7562, Juni 2016.

- Habibati, dkk, *Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw x7 Pada Materi Pencemaran Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 07 No.01, 2019.
- Hamzah B Uno, Nurdin Mohammad, *belajar dengan pendekatan PAILKEM (Pembelajaran aktif inovatif lingkungan kreatif efektif menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Haris Munandar. Yusrizal. Mustanir. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami pada Materi Hidrolisis Garam*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Vol 3 No 1, 2015.
- Hasanah, Ainun, Titin Sunarti. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Metode ADDIE pada Materi Gerak Lurus di MAN Surabaya*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol 5 No 3 ISSN 2302-4496, September 2016.
- Hayati, Sri and others. “*Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*”.Seminar Nasional Jurusan Fisika, Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal), 2015. <<http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>>.
- Husaini, Husain. *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. Depok: At Taqwa, 2018.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Imam An Nawawi. *Hadist Arba'in Nawawiyah*. Solo: Pustaka Arafah, 2016.
- Imam Sugiyono, Eko. *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 3 No.2 2014.
- Indriani Hapsari, Ari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Contextual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fisiologi Hewan*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, Volume 2 No 1, 2016.

Khoiru Ahmadi, Iif, Sofan Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2014.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Opra Agustin, Nozi dkk. *Pembuatan Bahan Ajar Fisika Berbasis Web Pada Konsep Termodinamika Untuk Pembelajaran Menurut Standar Proses Siswa Kelas XI SMA*. Pillar Of Physics Education, Vol.2, Oktober 2013.

Pramuaji, Alfiyanto Muhammad Munir. *Pengembangan Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Coreldraw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara*. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), Volume 2 Nomor 2, November 2017.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2015.

-----, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praltek*. Jakarta: Kencana, 2016

Rais, dkk. *Peningkatan Keterampilan Multimedia Coreldraw di SMK Assalaftiyah Kota Tegal*. Jurnal Abdimas PHB, Vol 1 No 1, Januari 2018.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Risnawati, Wahyunur Mardianita, dan Hernety. *Pengembangan LKS Pemecahan Masalah Kaidah Pencacahan Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Sma Kelas XI*, JPPM, Volume 9 No 1, 2016.

Rivai Zainal, Veitzhal, Fauzi Bahar. *Islamic Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rofik. *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrassah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Vol XII No 1, Juni 2015.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian dan Pengembangan (Researche and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukring. *Pendidikan dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*. TADRIS Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol 1 No 1 ISSN 2301-7562, Juni 2016.
- Supriadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Susanto, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016.
- Syarif Sumantri, Mohamad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Wahyuni,Tri. “*Pengembangan Media Pembelajaran CorelDraw Pada Mata Pelajaran Multimedia kelas XI TKJ Di SMK Piri 2 Yogyakarta*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Wulan Devi Arumayanti. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran IPA Kelas V MI MAssyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakulsa Tarbiyah dan Keguruan Universitass Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Yuliana Gazali, Rahmita. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel*. PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 11 No 2, 2016.